

**ANALISIS FRAMING DALAM BERITA TENTANG
DISABILITAS PADA WEBSITE NU ONLINE**



SKRIPSI

Disusun guna memenuhi persyaratan mencapai gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)

Konsentrasi Penerbitan Dakwah

Disusun Oleh:

Mukhlis

1901026148

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2024

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 1 bendel

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.Dekan
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara :

Nama : Mukhlis
NIM : 1901026148
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan/ Konsentrasi : Komunikasi dan Penyiaran Islam/ Penerbitan
Judul : Analisis Framing Berita Tentang Disabilitas Pada Website
NU Online

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 24 Juni 2024

Pembimbing,

Dr. H. Asep Dadang Abdullah, M.Ag

NIP. 19730114 200604 1014

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI
ANALISIS FRAMING DALAM BERITA TENTANG DISABILITAS PADA
WEBSITE NU ONLINE

Disusun Oleh:
Mukhlis
1901026148

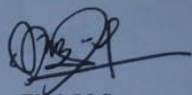
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 19 Juni 2024 dan dinyatakan lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I


Dr. Abdul Ghoni, M.Ag.
NIP. 197707092005011003


Sekretaris/Penguji II


Fitri, M.Sos.
NIP. 198905072019032021


Penguji III


Hj. Maya Rini Handayani, M.Kom.
NIP. 197605052011012007

Penguji IV


Farida Rachmawati, M.Sos.
NIP. 19910708201903 2021

Mengetahui,
Pembimbing


Dr. H. Asep Dadang Abdullah, M.Ag.
NIP.197301142006041014

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Pada tanggal 1 Juli 2024


Prof. Dr. H. Mon. Fauzi, M.Ag.
NIP. 205171998031003

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil kerja saya sendiri serta di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar strata 1 di satuan perguruan tinggi dan di lembaga pendidikan lain. Pengetahuan yang diperoleh di dalam penelitian ini, sumbernya tertera pada daftar pustaka.

Semarang, 24 Juni 2024

Mukhlis

NIM: 1901026148

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmaanirrahiim

Alhamdulillah rabbi al 'alamiin, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berbagai nikmat dan kesehatan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa, salawat serta salam selalu tercurahkan kepada nabi agung, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya. Semoga kita semua diakui sebagai umatnya di hari akhir kelak.

Saat kata pengantar ini dibaca, peneliti secara akademik telah menyelesaikan skripsi yang berjudul "*Analisis Framing dalam Berita Tentang Disabilitas di Website NU Online*". Dalam penyelesaiannya, peneliti sudah melalui proses yang sangat panjang. Proses ini pula yang membuat peneliti mengerti arti dari kedisiplinan, kesungguhan, serta keseriusan dalam menyelesaikan tanggung jawab. Peneliti juga mendapat pengalaman tersendiri saat proses penyelesaiannya, sehingga peneliti berharap skripsi ini kelak bisa bermanfaat khususnya untuk peneliti sendiri, dan umumnya untuk civitas academica di lingkungan UIN Walisongo.

Peneliti juga berharap, penyelesaian skripsi ini bukanlah sekadar penggugur kewajiban saja, sehingga proses belajar peneliti tidak berhenti sampai di sini. Peneliti juga memahami, bahwa karya sederhana ini jauh dari kata sempurna dan masih memiliki banyak kekurangan. Tapi bagaimanapun, peneliti tetap bersyukur karena bisa menyelesaikannya.

Dalam penyelesaian skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu peneliti. Baik sebagai teman diskusi sampai teman berkeluh kesah selama berproses. Maka izinkanlah peneliti mengucapkan terima kasih sedalam dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Nizar, M. Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. H. Moh. Fauzi, M. Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Dr. H. Asep Dadang Abdullah, M.Ag, selaku kepala Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Sekaligus selaku dosen pembimbing skripsi penulis. Terima kasih atas kesabaran dan keikhlasannya dalam meluangkan waktu

serta tenaga untuk membagikan ilmunya kepada penulis, serta kritik maupun masukan terhadap skripsi ini yang sangat membantu.

4. Ibu Farida Rachmawati M.Sos, selaku dosen wali studi terima kasih telah meluangkan waktu menjadi pengarah dan penasihat terhadap penulis selama berkuliah.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah membantu penulis dalam menambah pengetahuan dan keperluan administrasi.
6. Segenap dosen penguji sidang skripsi peneliti:
Bapak Dr. Abdul Ghoni, M. Ag. Ibu Fitri, M. Sos. Ibu Hj. Maya Rini Handayani, M. Kom. Dan Ibu Farida Rachmawati, M. Sos.
7. Ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada keluarga peneliti, khususnya. Bapak Muhsin dan Ibu Samo yang telah mendidik peneliti sedari lahir hingga sampai saat ini. Terima kasih atas doa-doa dan dukungan yang tak pernah putus.
8. Terima kasih pula kepada adik-adik peneliti, Syamsiar, dan Muhammad Fajrin, yang telah mendukung serta menghibur penulis.
9. Tidak ketinggalan teman seperjuangan di Ponpes Al-Missiyah, Mas Zamzami, Mas Dafi, Mas Adit, Mas Isbal, Mas Hafid, Mas Mawar, Mas Ikhsan. Yang telah banyak memberikan penulis dorongan semangat belajar selama merantau di Semarang.
10. Kepada pengurus Konco Ngopi yang telah sabar berproses bersama penulis di Organisasi LPM MISSI Bu PU Elly, Toha, Ihsanul, Fika, Laela, Nisa, Habibi, Arif, Amin, Fitrah, Chofifah, Zidah, Safera, Dian, Mulya, dan Ananda.
11. Kepada keluarga besar All Crew LPM Missi, menemani penulis belajar dan mengasah skill.
12. Tidak luput teman-teman KPI-D 2019 yang telah menjadi teman yang sangat seru dan asyik bagi peneliti selama menjalani masa-masa kuliah di Semarang.

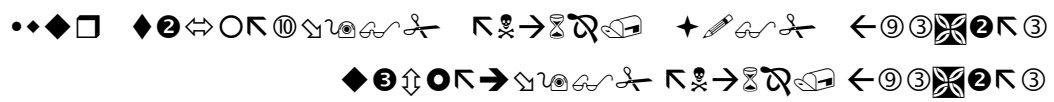
13. Segenap keluarga besar Sasana Inklusi Gerakan Advokasi Difabel (SIGAB) Indonesia yang telah memberikan kesempatan untuk kepada penulis untuk malakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL).
14. Teman-teman KKN posko 06 Pedalangan, Yassir Fahmi, Zulfa Raflesia, Azkiya Dzil Izzati, Elvira Aulia, Nur Adi Susilo, Asyarul Ikhsan, Oktaviani Elly Masfufah, M. Amin Hambali, Baity Nur Kharisma Supri, Bening Aisya Putri, Muh Rizka Taufiq Salisa, Kanzuwita Fitri Sa'dullah, Izulhaq Rahman Santosa, Yunias Sila.

Masih banyak rasa terima kasih yang ingin peneliti sampaikan kepada teman, saudara, maupun dosen, namun tidak bisa peneliti tuliskan satu persatu. Peneliti hanya bisa berharap, semoga kebaikan serta ketulusan kalian akan mendapatkan balasan kebaikan yang tak pernah putus dari Allah SWT. Sekali lagi, skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka peneliti dengan terbuka menerima kritik dan saran. Demikian, semoga bermanfaat.

Semarang, 24 Juni 2024

Mukhlis

MOTTO



"Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu." (QS.Al-Baqarah/2:185)

ABSTRAK

Mukhlis, 1901026148. “*Analisis Framing Dalam Berita Tentang Disabilitas Pada Website NU Online*”. Skripsi Program Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.

Media online dalam menyajikan berita ditemukan penyimpangan dalam pemberitaannya. Misalnya, isu kelompok disabilitas yang sering kali terlupakan diruang publik. Kecenderungan media dalam memberitakan isu disabilitas dalam bingkai konflik menuai banyak pertentangan dan kontroversi, isu disabilitas kemudian menjadi polemik. Media mengambil peran penting dalam mengonstruksikan realitas yang akan disampaikan kepada khalayak. NuU Online hadir dengan prinsip tasamuh (toleran) dalam pemberitaannya menggunakan konstruksi atau bingkai (*frame*) yang berbeda dengan media mainstream lainnya. *Website* NU Online dalam pemberitaannya membingkai isu disabilitas melalui sudut pandang keislaman.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat *framing* yang dibangun oleh NU Online dalam memberitakan isu disabilitas periode Januari 2022- Juni 2024. Metode peneliti menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis *framing* dari Robert N. Entman, dengan empat elemen yang meliputi: 1) *Define Problem*, 2) *Diagnose cause*, 3) *Make more judgement*, 4) *Treatment recommendation*. Dengan unit analisis berjumlah enam berita.

Hasil penelitian menunjukkan *Website* NU Online menunjukkan dalam membingkai pemberitaan disabilitas cenderung menonjolkan aspek disabilitas, dari segi beribadah, kehidupan dalam masyarakat, dan bernegara. NU Online menekankan kesetaraan penyandang disabilitas dan non-disabilitas dalam pemberitaannya. NU Online kemudian melakukan penyeleksian isu disabilitas dengan berfokus pada tata cara serta pandangan Islam dalam memperlakukan penyandang disabilitas dalam segala aspek diantaranya aspek sosial, agama, ekonomi, pendidikan dan budaya. NU Online juga memberikan solusi tentang bagaimana seharusnya memperlakukan penyandang disabilitas dalam kehidupan agama dan sosial.

Kata kunci: Analisis *framing*, berita, disabilitas, NU Online

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
SURAT PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I: PENDAHULUAN	xii
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	5
E. Metode Penelitian.....	9
BAB II: FRAMING, BERITA, DISABILITAS, MEDIA ONLINE	14
A. <i>Framing</i>	14
B. Berita dan Pemberitaan.....	18
C. Disabilitas	21
D. <i>Media Online</i>	24
BAB III: GAMBARAN UMUM TENTANG WEBSITE NU ONLINE DAN BERITA DISABILITAS	29
A. Profil <i>Website</i> NU Online	29
B. Rubrikasi/Kanal dan Kontributor Berita <i>Website</i> NU Online	35
C. Tampilan <i>Websit</i> NU Online.....	36
D. Alamat Kantor Redaksi NU Online.....	36
E. Jumlah Pengunjung <i>Website</i> NU Online	36
F. Data Isu Disabilitas pada NU Online	37
BAB IV: ANALISIS RFAMING PEMBERITAAN DISABILITAS PADA WEBSITE NU ONLINE PRIODE JANUARI 2022- FEBRUARI 2024	39
A. Analisis <i>Framing</i> Pemberitaan Isu Disabilitas Pada Website NU Online	39
BAB V: PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62

B. Saran.....	63
C. Penutup.....	63
Daftar Pustaka	64
LAMPIRAN-LAMPIRAN	69
BIODATA PENULIS.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Konsep <i>Framing</i> Robert N. Entman	13
Tabel 2. Struktur Manajemen NU Online	33
Tabel 3. Struktur Keredaksian NU Online	34
Tabel 4. Data Isu Disabilitas <i>Website</i> NU Online	38
Tabel 5. Daftar Judul Isu Disabilitas pada <i>Website</i> NU Online	40
Tabel 6. Analisis Pemberitaan Pertama <i>Website</i> NU Online.....	42
Tabel 7. Analisis Pemberitaan Kedua <i>Website</i> NU Online	44
Tabel 8. Analisis Pemberitaan Ketiga <i>Website</i> NU Online	47
Tabel 9. Analisis Pemberitaan Keempat <i>Website</i> NU Online.....	49
Tabel 10. Analisis Pemberitaan Kelima <i>Website</i> NU Online	51
Tabel 11. Analisis Pemberitaan Keenam <i>Website</i> NU Online	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Laporan Indeks Media Inklusif (IMI) Tahun 2020 Error! Bookmark not defined.

Gambar 2. Indeks Media Inklusi (IMI) Remotivi Pemberitaan Penyandang Disabilitas 2020.....25

Gambar 3. Logo Website NU Online 33

Gambar 4. Tampilan Website NU Online 36

Gambar 5. Jumlah kunjungan Website NU Online (semrush.com) 37

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan pesatnya perkembangan media online dalam menyajikan berita, ditemukan penyimpangan dalam pemberitaannya, misalnya isu kelompok marginal yang sering kali terlupakan diruang publik, salah satunya ialah kelompok disabilitas. Akibatnya wawasan, informasi serta pengeahuan masyarakat terkait isu disabilitas menjadi sangat terbatas. Kementerian Koordinator (KEMENKO) Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan (PMK) menyebutkan jumlah penyandang disabilitas di Indonesia pada tahun 2024 mencapai 22,97 juta jiwa atau sekitar 8,5% dari jumlah penduduk Indonesia.

Kecenderungan media dalam memberitakan isu kelompok kelompok marginal melalui bingkai konflik yang menempatkan kelompok marginal dalam situasi pertentangan, perselisihan, dan kontroversi. Penelitian Indeks Media Inklusif (IMI) yang dilakukan Remotivi menemukan menemukan bahwa kelompok disabilitas seringkali diberitakan dalam bingkai konflik sebesar 29.40% (dalam bingkai peristiwa apa marginalitas diberitakan). Hasil penelitian Remotivi melalui Indeks media Inklusif (IMI) juga menemukan hasil kerja 10 media daring dalam memberitakan isu inklusivitas atau isu kelompok marjinal di Indonesia yang terdiri dari disabilitas, perempuan dan kekerasan, keragaman gender dan seksualitas, dan komunitas religius. Pada klaster disabilitas, Tempo.co menjadi media daring yang memperoleh skor tertinggi dalam memberitakan isu disabilitas yaitu 7,16 hal tersebut didukung dengan pengadaan rubrik khusus disabilitas sebagai bentuk perhatian khusus Tempo.co pada isu disabilitas.

Gambar 1. Laporan Indeks Media Inklusif (IMI) Tahun 2020

Peringkat	Nama Media	Skor
1	Tempo.co	7,16
2	Tirto.id	7,07
3	Republika.id	6,76
4	Liputan6.com	6,52
5	Kompas.com	6,49
6	CNNIndonesia.com	6,43
7	Suara.com	6,33
8	Detik.com	6,15
9	Tribunnews.com	5,80
10	Okezone.com	5,80

Peringkat Berdasarkan Klaster Disabilitas

indeks media inklusif 2020

Sumber: <https://www.remotivi.or.id/> (diakses pada Selasa 23 Juni 2023).

Pada penelitian Nastuti (2013:37) menyebutkan bahwa media seringkali dihadapkan pada opsi biner yaitu memotret penyandang disabilitas sebagai objek yang tak memiliki kemampuan yang mengundang rasa kasihan (*underestimation*) atau sebagai sumber inspirasi dan objek heroik (*overexpectation*). Perspektif medis merupakan sudut pandang yang menganggap bahwa kondisi penyandang disabilitas dalam beraktifitas sehari-hari disebabkan oleh masalah kondisi fisik atau mental yang berasal dari permasalahan medis yang perlu disembuhkan. Maka seolah penyandang disabilitas perlu disembuhkan dan direhabilitasi agar bisa bergabung dengan masyarakat. Sedangkan perspektif amal melihat disabilitas sebagai korban yang mengalami tragedi sehingga membutuhkan belas kasih, maka bantuan amal merupakan bantuan yang dibutuhkan.

media massa merupakan alat utama dalam mengolah pesan kemudian disampaikan secara langsung dan serentak kepada khalayak umum secara umum serta memiliki jangkauan yang luas. Selain itu media massa juga memiliki

kemampuan tertentu dalam menciptakan citra realitas orang, benda atau peristiwa-peristiwa yang terjadi. Sehingga media secara langsung berperan aktif dalam menafsirkan realitas untuk disajikan kepada khalayak (Kovach dan Rosentiel 2006:16). Media massa mengambil peran penting dalam mengontruksikan berbagai kenyataan yang akan disampaikan pada khalayak. Kehadiran media online sebagai media baru di era digitalisasi saat ini, memiliki peran penting dalam memberikan informasi dan berita mengenai berbagai peristiwa yang terjadi di seluruh penjuru dunia. Keberadaan media online di tengah masyarakat mampu memberikan perubahan signifikan dalam kehidupan, selain memiliki jangkauan yang luas media online juga mampu memfasilitasi masyarakat akan informasi yang disajikan melalui saluran media informasi.

Media menyusun kenyataan dari berbagai peristiwa yang terjadi, dikemas menjadi cerita atau wacana yang memiliki makna. Selain itu sebuah pemberitaan tidaklah hadir tanpa dasar dan alasan, media tentunya memiliki maksud dan tujuan tersendiri, serta wacana tertentu dalam menyampaikan isu atau pemberitaannya kepada khalayak. Artinya, Hasil dari realitas yang dikonstruksikan (*constructed reality*) berupa wacana yang memiliki makna.

Nahdatul Ulama (NU) adalah salah satu organisasi masyarakat (Ormas) Islam terbesar di Indonesia. Seiring dengan perkembangan serta tuntutan zaman, Nahdatul Ulama juga memanfaatkan teknologi dalam memberikan informasi kepada masyarakat luas dengan tujuan mensyiarkan agama Islam. NU Online hadir dengan konsep dan sudut pandang penyebarluasan ajaran Islam yang moderat, hal tersebut menjadi pembeda NU Online dengan media mainstream lainnya. NU Online menerapkan prinsip *tasamuh* (toleran) serta hati-hati dalam mengambil jalan tengah untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang berkaitan dengan agama, selain itu NU Online juga memiliki prinsip humanisme yaitu perlindungan atas hak dasar manusia oleh syariat Islam dan pengembangan struktur masyarakat berkeadilan (Laode 2004: 138).

Sebagaimana yang diterapkan dalam membingkai isu disabilitas pada pemberitaannya melalui *website* NU Online. NU Online hadir dalam kemasan berbeda dengan media pada umumnya dalam bingkai isu disabilitas sebagai situs keislaman dengan jumlah pengunjung terbanyak di Indonesia, ikut mengambil peran dalam membingkai isu disabilitas melalui sudut pandang keislaman dalam pemberitaannya.

Hal tersebut dapat dilihat pada penelusuran di *website* NU Online dengan menggunakan kata kunci “Disabilitas” sejak Desember 2016-Juni 2024 ditemukan total 100 pemberitaan terkait dengan isu penyandang disabilitas. Diantara pemberitaan tersebut dipilih enam berita sebagai bahan analisis peneliti diantaranya: edisi Sabtu, 22 Januari 2022, “PBNU Berkomitmen Dukong Pemenuhan Hak-Hak Disabilitas” dan pada edisi Sabtu, 30 Juli 2022, “Gus Hilmy: Pendidikan Inklusif Prasyarat Negara Demokratis” Sabtu, 25 November 2023 “Komnas Perempuan dan Anak Ajak Masyarakat Lindungi Disabilitas dari Kekerasan” lalu edisi Rabu, 6 Desember 2023 “Kemenag tegaskan Pendidikan Islam Inklusif Adalah Cita-Cita bersama” Rabu, 6 Desember 2023 “Dirjen Pendis Kemenag Ajak Masyarakat Libatkan Penyandang Disabilitas dalam Pembangunan Berkelanjutan” Rabu, 7 Februari 2024 “Komisioner Komisi Disabilitas Soroti Minimnya Pembahasan Isu Konsensi dalam Debat Capres”

Hasil pengamatan di atas, menunjukkan bahwa adanya perbedaan cara pandang NU Online dalam memandang isu disabilitas dibandingkan dengan media mainstream lainnya. Berdasarkan hasil pengamatan tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana NU Online membingkai pemberitaan disabilitas melalui sudut pandang agama Islam dalam pemberitaannya, dengan judul penelitian “**Analisis Framing dalam Pemberitaan Tentang Disabilitas Pada Website NU Online**”

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah pembingkaihan dalam berita tentang disabilitas di *website* NU Online?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan *framing* yang dilakukan NU Online dalam Pemberitaan Tentang Disabilitas di Website NU Online.

2. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk menambah ilmu pengetahuan di bidang Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Selain itu, penelitian ini juga bisa menjadi tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya bagi yang ingin mengkaji terkait konstruksi media massa.

3. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan bagi penulis, serta manfaat bagi jurnalis, khususnya pada *website* NU Online dalam memberitakan isu disabilitas serta memberikan masukan pada pengambil kebijakan terkait isu disabilitas yang berkembang.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan telaah sistematis dan kritis atas penelitian atau literatur terdahulu yang memiliki kesesuaian atau kemiripan dengan penelitian yang akan dilakukan. Tujuan dari tinjauan pustaka agar suatu penelitian mampu mengkaji suatu hal dari berbagai sudut pandang yang berbeda untuk menghindari adanya plagiasi dan hak cipta. Berikut merupakan tinjauan pustaka peneliti telaah sebelum melakukan penelitian:

Pertama, Anisa Fadhilah (2023), berjudul Analisis Framing pemberitaan “Penipuan Identitas Wanita Nikahi Wanita” Pada Media Online Detik.com”. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif serta analisis *framing* model Robert N. Entmant untuk mengetahui bagaimana *framing* yang dilakukan media online Detik.com membingkai pemberitaan kasus penipuan identitas wanita nikahi wanita di Jambi. Adapun hasil penelitian tersebut menunjukkan Detik.com menonjolkan aspek sisi korban, kronologi terjadinya penipuan tersebut serta pembelaan dari sisi korban. Adapun penyelesaian yang ditawarkan Detik.com yaitu melalui proses hukum agar pelaku mendapatkan hukuman dari pihak berwajib.

Kedua, skripsi Widya Islamiati (2022), dengan judul Konstruksi Pemberitaan Konflik Palestina-Israel di nu.or.id Edisi Januari-Oktober 2020. Adapun metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan teori dari Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki dengan empat struktur besarnya, meliputi struktur sintaktis, skrip, tematik, dan retorik. Teori konstruksi sosial atas realias sebagaimana dikemukakan Barger dan Thomas Luckman. Hasil penelitian menunjukkan, NU Online memiliki kecenderungan memosisikan pemberitaannya pada posisi dengan sikap dan defenisi bahwa konflik Palestina-Israel bukan konflik yang berdasar pada sentimen agama.

Ketiga, skripsi Qusyairi Sazali Kuba (2021), berjudul Konstruksi Isu Disabilitas di Media Online Tempo.co. Teori yang digunakan yaitu Strukturasi oleh Antony Giddens yang menyatakan struktur dapat diproduksi dan direproduksi melalui perilaku manusia maupun melalui medium tindakan sosial.

Pendekatan yang digunakan peneliti yaitu kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian setelah data terkumpul di analisis dengan mereduksi data dikelompokkan menjadi 3 kategori yaitu, aksesibilitas, inklusifitas, dan rehabilitas. Hasil temuan data penelitian menunjukkan isu Inkluisivitas (dalam aspek kesetaraan) dan isu Aksesibilitas (aspek ruang publik) merupakan isu yang

paling dominan diberitakan pada rubrik Difabel Tempo.co selama periode Agustus – Oktober 2019.

Keempat, Skripsi yang dituliskan oleh, Chairiyani (2020) berjudul Representasi Identitas Kelompok Difabel pada Media Online Newsdifabel. Penelitian ini untuk menjawab pertanyaan bagaimana identitas kelompok difabel direpresentasikan oleh media online Newsdifabel.com. Dengan teori representasi milik Zhondang dan Gerald, terdiri dari struktur sintaktis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik.

Chairiyani, menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis, peneliti kemudian menganalisis data yang diperoleh dari data temuan kemudian menghasilkan data deskriptif berupa transkrip wawancara. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini wawancara dan dokumentasi. Adapun temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Newsdifabel.com merepresentasikan identitas difabel dengan tiga *frame*, *Pertama*, Newsdifabel.com merepresentasikan kaum difabel sebagai kaum yang masih terdiskriminasi. *Kedua*, menempatkan identitas kelompok difabel sebagai ‘subjek’ pada setiap pemberitaan yang ditulis. *Ketiga*, Newsdifabel.com ingin menekankan berfikir inklusi.

Kelima, skripsi Adelia Octaviani, (2020) dengan judul Konstruksi Pesan Komunikasi Pada Program Opsi Episode”Politik Dibalik Dakwah” Di Metro TV. Penelitian ini menggunakan analisis *framing* milik Gamson & Andre. Peneliti berusaha mengungkap bagaimana pesan di konstruksi pada sebuah tayangan yang memiliki pengaruh yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Hasil dari penelitian *Pertama*, adanya framing terhadap kejadian yang terjadi sebagai politik dibalik dakwah dan politisasi agama. *Kedua*, politisasi agama merupakan pokok permasalahan dan praktik dakwah yang tidak sejalan dengan etika dakwah. *Ketiga*, episode politik dibalik dakwah telah didelegitimasi oleh

paraktik politisasi agama. *Keempat*, upaya yang berupa treatment atau rekomendasi dan saran adalah harus dikembalikan kepada esensinya.

Dari kelima tinjauan pustaka di atas, penulis menyadari terdapat persamaan dan perbedaan. Pada tinjauan pustaka.

Pertama menunjukkan adanya kesamaan teori yaitu *framing* serta lokus yang diteliti yaitu nu.or.id atau NU Online. Namun ada perbedaan dalam pengambilan isu yang diteliti Widya meneliti konflik Palestina-Israel sedangkan penulis mengambil Isu Disabilitas.

Penelitian *Kedua*, menunjukkan adanya persamaan dalam pengambilan fokus yaitu isu disabilitas pada Tempo.co. Namun yang membedakan yaitu penulis mengambil media NU Online sebagai lokus penelitian.

Skripsi *Ketiga*, terdapat persamaan yaitu sama-sama menggunakan analisis *framing* milik. Adapun bedanya terdapat pada media yang diteliti Chairiyani menjadikan Newsdifabel.com media yang diteliti, sedangkan penulis meneliti NU Online.

Keempat, terdapat persamaan pada pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif, adapun perbedaan terdapat pada isu atau fokus yang diteliti serta lokus Program Opsi Episode "Politik Dibalik Dakwah" di Metro TV.. Sedangkan peneliti memilih isu disabilitas sebagai fokus dan NU Online sebagai lokus penelitian.

Kelima, pada penelitian yang dilakukan Aditya terdapat persamaan yaitu analisis *framing* milik Robert N. Entman, sebagai metode penelitian yang digunakan, serta menggunakan pendekatan kualitatif sebagai cara untuk mengetahui kaca kaca mata wartawan.. Namun terdapat perbedaan terdapat pada fokus dan lokus penelitian. Kesamaan dan perbedaan dari masing-masing tinjauan pustaka di atas menunjukkan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya ilmiah yang akan dilakukan peneliti bukan plagiasi dari karya skripsi orang lain.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Bertujuan untuk mengemukakan fenomena yang terjadi secara mendalam melalui pengumpulan data sebanyak-banyaknya (Rachmat: 2009,56).

Adapun pendekatan yang digunakan peneliti yaitu analisis framing, merupakan cara sederhana untuk mengetahui bagaimana suatu media membingkai sebuah peristiwa yang terjadi dengan menggunakan metode penyajian kenyataan atau kebenaran suatu peristiwa tidak bisa diingkari secara keseluruhan. Namun diubah secara kecil, dan penonjolan terhadap perspektif tertentu. Sehingga kenyataan di *framing*, dibangun dan diartikan oleh setiap media (Rachmat, 2006:255).

Penelitian ini menggunakan model *framing* Robert N. Entman yang menekankan pada dua dimensi besar yaitu isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas (Eriyanto 2002:168). Entman menjelaskan setidaknya ada empat unsur utama pertama, *Define Problems*, masalah yang dibingkai sebagai apa, kedua, *Diagnose Causes*, logika sebab akibat terkait masalah tersebut, ketiga *Make Moral Judgment*, nilai moral yang ditonjolkan media tersebut dan keempat *Treatment Recommendation*, solusi yang ditonjolkan dalam bingkai berita. (Eriyanto 2002:189-190).

2. Defenisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan upaya peneliti untuk menjelaskan ruang lingkup atau aspek utama dari variabel tema penelitian. Definisi konseptual bertujuan untuk membatasi ruang lingkup penelitian dalam pengumpulan data. Defenisi konseptual adalah konsep penelitian atas variabel-variabel yang terdapat pada judul penelitian, kemudian disusun sesuai dengan ketentuan teori-teori yang telah ditetapkan oleh (Tim Penyusun Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi, 2018: 17)

a) *Framing*

Media dalam memberitakan isu disabilitas telah melalui tahapan yang disebut *framing*, dalam tahapan tersebut media telah melakukan penyuntingan, pemilihan isi pesan, dan isi pesan yang dibingkai (*framing*) yang sesuai dengan sudut pandang media. Penulis akan menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman karena, realitas yang disajikan secara menonjol atau mencolok mempunyai kemungkinan besar untuk diperhatikan dan mempengaruhi khalayak dalam memahami suatu realitas.

b) *Isu Disabilitas*

Pada penelitian ini penulis, akan meninjau isu disabilitas meliputi penyandang disabilitas fisik, intelektual, mental, dan sensorik yang terdapat pada *website* NU Online, pada pemberitaannya dalam kurung waktu Januari 2022 sampai Februari 2024. Sehingga penulis akan menganalisis pemberitaan isu disabilitas pada media NU Online.

c) *Media Online*

Media *online* merupakan media massa yang dipublikasikan secara *online* di situs web (*website*) internet, yang termasuk dalam generasi ketiga setelah *printed media* (media cetak) seperti tabloid, koran, majalah, dan *electronic media* (media elektronik) seperti radio, televisi, film/ video (Romli 2018: 15).

Hasil dari beberapa pemaparan definisi di atas, dapat dipahami bahwa penelitian ini membahas analisis *framing* berita tentang disabilitas di *website* NU Online.

3. Sumber dan Jenis Data

Data bisa berupa suatu keadaan, foto atau ilustrasi, angka, huruf, suara, penjumlahan, simbol atau bahasa yang bisa digunakan untuk melihat lingkungan, objek kejadian ataupun konsep (Siyoto 2015: 75). Penelitian menggunakan dua jenis data yaitu primer dan sekunder untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.:

1. Data primer yang diperoleh dari situs NU Online, berupa pemberitaan terkait disabilitas pada NU Online yang diposting oleh portal berita NU Online dalam kurung waktu Januari 2022 sampai Februari 2024.
2. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi serta refrensi yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian, diantaranya profile NU Online, serta beberapa artikel yang membahas isu disabilitas, dan buku “Islam dan DISABILITAS” sebagai pendukung dari objek yang diteliti.

4. Teknik Pengumpulan Data

Hal yang tak kalah penting dalam penelitian yakni teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mendapatkan data penelitian. Adapun teknik yang bisa dilakukan dengan berbagai cara yaitu wawancara, observasi partisipan atau non partisipan dan dokumentasi (naskah, catatan harian, notulensi, surat-surat, film, video, youtube, rekaman gambar bergerak, foto, rekaman audio, dan lain sebagainya. (Tim Penyusun Panduan Penyusunan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi: 2018).

Dokumentasi mengacu pada pencarian data yang berkaitan dengan objek atau variabel berupa catatan, artikel, buku, majalah, surat kabar, tulisan, memo, notulensi rapat, agenda, dan lain-lain. (Samsul 2017: 28). Dokumentasiyang dibahas dalam penelitian ini merupakan kumpulan data tekstual terkait pemberitaan isu disabilitas pada *website* NU Online. Tujuannya untuk mendapatkan fakta, informasi, dan bahan pendukung dalam penelitian. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Dokumentasi dilakukan dengan melakukan penelusuran pemberitaan isu disabilitas dengan kata kunci Disabilitas pada laman *Website* NU Online.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, melakukan sintesa, menguraikannya ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang akan dipelajari dan penting, kemudian membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain (Sugiyono 2013:3).

Penelitian ini menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman, yang dimana Robert N. Entman , lebih menekankan pada dua dimensi yaitu seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas (Eriyanto 2011: 221). Menurut Entman ada empat elemen utama yaitu:

1. *Define Problems*, elemen ini merupakan bingkai utama *master frame* yang terdapat dalam sebuah media. Titik tekannya adalah bagaimana bingkai utama (master frame) suatu isu, masalah, dipahami, dimaknai secara berbeda oleh wartawan.
2. *Diagnose Cause*, merupakan cara menentukan apa penyebab dari suatu permasalahan dan siapa pelaku yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa..
3. *Make Moral Judgement*, setelah masalah sudah ditemukan penyebab dari masalah telah ditentukan, maka moral apa yang akan disajikan untuk menjelaskan suatu masalah.
4. *Treatment Recommendation*, penyelesaian masalah apa yang ditawarkan oleh media untuk mengataasi masalah/isu, serta jalan apa yang ditempuh oleh wartawan untuk menyelesaikan masalah.

Tabel 1. Konsep *Framing* Robert N. Entman

<i>Define Problem</i> (Pendefinisian Masalah)	Bagaimana suatu peristiwa/isu dilihat? Sebagai apa atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnoses Causes</i> (Memperkirakan Penyebab Masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa aktor yang dianggap sebagai penyebab suatu masalah?
<i>Make Moral Judgement</i> (Membuat Keputusan Moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendeligitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan Penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah atau isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

(Eriyanto 2011:222-223).

BAB II

FRAMING, PEMBERITAAN, DISABILITAS, MEDIA ONLINE

A. Framing

1. Pengertian Framing

Analisis *framing* merupakan cara untuk mengetahui bagaimana media mengonstruksi realitas dan bagaimana peristiwa dibingkai dan dipahami. Analisis *framing* bertujuan untuk mengupas kenyataan seperti apa media mengemas sebuah peristiwa tersebut dalam pemberitaannya. Dalam penelitian *framing* yang menjadi titik persoalan adalah bagaimana media membingkai suatu peristiwa, dengan konstruksi tertentu. Sehingga fokus penelitian bukan apakah media tersebut memberitakan negatif atau positif, tapi bagaimana bingkai yang dikembangkan oleh media tersebut. Analisis *framing* lebih fokus pada media bagaimana cara media memaknai, memahami, dan membingkai peristiwa yang diberitakan, media berusaha mengerti dan menafsirkan makna suatu teks dan menguraikan bagaimana media membingkai peristiwa (Eriyanto 2002:76).

Analisis *framing* merupakan metode analisis teks media yang menggunakan paradigma konstruksionis. Paradigma konstruksionis berpandangan bahwa setiap individu memiliki hasil tersendiri dari interpretasi yang dilakukan atas realitas. Hal tersebut disebabkan oleh perbedaan pandangan atas realitas itu sendiri sehingga setiap individu bisa saja memiliki interpretasi yang berbeda. Dari sudut pandang komunikasi, analisis *framing* mengkaji fakta-fakta yang dikonstruksi oleh media untuk sebuah ideologi yang bertujuan menemukan strategi-strategi yang digunakan media untuk memilih fakta, menonjolkan, dan mengintegrasikannya ke dalam pesan untuk menyampaikan makna yang lebih banyak (Sobur, 2009; 162).

Analisis *framing* sebagai sarana untuk memahami bagaimana kenyataan dibangun oleh suatu media. Bagaimana dan teknik apa yang ditonjolkan dalam

berita. Sederhananya, ini dapat digambarkan sebagai cara menguji bagaimana suatu (kejadian, pelaku, komunitas, dan lainnya) framing oleh media. Proses *framing* ini tentunya melalui proses konstruksi, sehingga kenyataan sosial diartikan dan dibangun dengan pemaknaan berbeda oleh setiap elemen yang terlibat dalam proses jurnalistik. (Eriyanto, 2002:3)

Hamad menyebutkan bahwa setiap hasil laporan adalah hasil konstruksi realitas atas kejadian yang dilaporkan berdasarkan sudut pandang media (Hamad 2004;11). Ia juga menuliskan bahwa seluruh isi media merupakan realitas yang telah dikonstruksikan (*constructed reality*) dengan bentuk wacana makna. Artinya bahwa media melakukan konstruksi memiliki maksud dan tujuan dengan cara menceritakan kembali suatu realitas kepada khalayak melalui sudut pandang media.

Beberapa model analisis *framing* yang dapat digunakan untuk mengetahui bagaimana suatu media membingkai pemberitaan:

a. Framing model Murray Edelman

Sebagai seorang ahli komunikasi Edelman banyak menulis tentang simbol politik dalam komunikasi sehingga ia menganggap bahwa apa yang kita ketahui tentang suatu realitas bergantung pada bagaimana media membingkai dan mengonstruksikan/menafsirkan suatu realitas. Realitas dapat menghasilkan realitas yang berbeda jika dibingkai atau dikonstruksikan dengan cara yang berbeda. Edelman lebih menekankan *framing* sebagai kategori, menurutnya kategori dapat membantu manusia memahami realitas yang beragam dari realitas yang abstrak menjadi realitas yang memiliki makna (Eriyanto 2002:156)

b. Framing Model Robert N. Entman

Model analisis *framing* Entman berfokus kepada bagaimana menonjolkan suatu aspek dalam menematkan isu-isu tertentu yang

penting untuk diketahui pembaca. Menurutnya suatu teks dapat lebih bermakna jika sudah dikonstruksi dengan penonjolan tertentu pada sebuah realitas. Sehingga *framing* memberikan penekanan lebih pada bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagaimana ditonjolkan sehingga dapat dianggap penting oleh pembuat teks (Eriyanto 2002:186).

c. Framing Model Willian A. Gamson

Pandangan Gamson, wacana media merupakan elemen penting dalam memahami dan mengerti realitas atau pendapat umum yang berkembang terhadap suatu realitas atau peristiwa. Gamsong menganggap fungsi dari *framing* yaitu untuk menghubungkan wacana media dengan pendapat umum yang sedang berkembang tentang suatu peristiwa. Menurutnya wacana media dapat dilihat dari jumlah kemasan yang dikonstruksi atas suatu peristiwa dibentuk sehingga semua berita yang diberitakan oleh media merupakan hasil konstruksi berdasarkan pada sudut pandang ideologi media.

d. Framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Model analisis *framing* oleh Pan dan Kosicki merupakan paling populer diantara model lainnya. Pan dan Kosicki mendefinisikan *framing* sebagai proses membuat pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih menonjol dari yang lain sehingga pembaca lebih terfokus pada pesan yang ditonjolkan. Ada dua konsep framing yang saling berkaitan yaitu Pertama, konsepsi psikologi lebih menekankan bagaimana individu memproses informasi dalam dirinya. Kedua, konsepsi sosiologis yaitu bagaimana realitas sosial dikonstruksi (Eriyanto 2002:252-253).

Pan dan Kosicki, berasumsi bahwa setiap berita memiliki *frame* yang berfungsi untuk membuat berita itu mejadi lebih penting untuk diketahui oleh khalayak, *frame* adalah suatu ide yang dihubungkan dengan elemen yang berbeda dalam teks berita (seperti kutipan

sumber, latar informasi, pemakaian kata atau kelimat tertentu)kukan pendekatan model kedalam teks secara keseluruhan) Pan dan Kosicki melakukan pendekatan model analisis *framing* yang dibagi kedalam empat struktur besar yaitu sintaktis, skrip, tematik, dan retorik.

2. Analisis *Framing* Robert N. Entmant

Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis *framing* milik Robert N. Entman. Menurut Entman, analisis *framing* dapat digunakan dalam berbagai bidang studi, misalnya dalam paradigma penelitian komunikasi. Analisis *framing* dapat digunakan dalam beberapa konsep berikut. *Pertama*, otonomi khalayak untuk mengetahui bagaimana khalayak menafsirkan pesan yang diterima. Bagaimana sebuah teks dipahami secara dominan dan kenapa teks itu dibaca dengan cara tersebut bukan cara yang lain. *Kedua*, dalam praktik jurnalis meihat bagaimana bingkai dipengaruhi oleh sudut pandang wartawan. Apa yang menjadi perhatian wartawan atas suatu peristiwa dan kenapa ia melihat aspek tertentu. Apa alasan wartawan tersebut lebih menonjolkan informasi tersebut dibandingkan lainnya serta apa alasannya. *Ketiga*, analisis isi yang memiliki sudut pandang linear dimana teks tidak hanya melihat nilai dari teks tersebut apakah positif atau negatif. *Keempat*, merupakan pendapat umum dalam hal ini peneliti menyusun pertanyaan dengan frame tertentu guna mempengaruhi pendapat khalayak. (Eriyanto 2002:219)

Konsep *framing*, oleh Entman lebih sering digunakan untuk menggambarkan bagaimana proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realitaas oleh media. *Framing* juga dapat dilihat sebagai penempatan informasi-informasi yang unik sehingga menarik untuk dilihat dan isu tertentu mendapatkan perhatian lebih besar dari isu lainnya (Eriyanto,200;186). Berdasarkan dari hasil pengamatan di atas penulis menyimpulkan bahwa *framing* Entman digunakan untuk menonjolkan suatu aspek yang ingin

dibingkai dengan menempatkan isu-isu tertentu yang ingin diketahui pembaca. Sebagaimana *framing* memberikan penekanan bagaimana teks komunikasi ditampilkan dan bagaimana yang ditonjolkan oleh wartawan.

Ada dua dimensi besar yang menjadi sudut pandang Entman tentang analisis *framing* yaitu seleksi isu dan penonjolan aspek tertentu dari isu. Proses pemilihan informasi menjadi lebih penting, menarik dan penting agar mudah diingat oleh pembaca. Sehingga suatu peristiwa disajikan lebih mencolok sehingga dapat menarik perhatian serta mempengaruhi khalayak atas suatu realitas.

B. Berita dan Pemberitaan

Berita dan pemberitaan adalah dua istilah yang memiliki arti berbeda namun saling berkaitan. Berita merupakan informasi mengenai suatu kejadian terkini atau peristiwa yang dianggap penting dan menarik untuk disampaikan kepada khalayak umum. Adapun pemberitaan adalah proses dari pengumpulan informasi yang kemudian disebarkan kepada masyarakat melalui saluran media massa seperti surat kabar, televisi, radio dan media online lainnya. Proses pengumpulan informasi melalui beberapa tahapan, seperti mengumpulkan informasi, menyunting/mengedit, dan menyiapkan berita untuk disampaikan kepada khalayak. Tujuan pemberitaan itu sendiri adalah untuk memberikan informasi yang akurat, lengkap, dan seimbang agar masyarakat dapat mengetahui dengan baik pada yang terjadi di sekitarnya. (Effendy 2023)

Ada banyak sekali pendapat ahli tentang pengertian berita seperti Charnley dan James M. Neal mengungkapkan berita adalah laporan atas suatu kejadian, opini, tren, situasi, keadaan interpretasi yang penting, menarik, baru dan harus disampaikan kepada khalayak secepat mungkin. Dean M. Lyle Spencer menyatakan bahwa berita adalah suatu kenyataan atau ide yang benar serta dapat menarik perhatian pembaca. Dean, juga menambahkan pentingnya kreativita agar sebuah berita dapat menarik perhatian pembaca. Kemudian

menurut Williard C. Bleyer berita adalah suatu hal yang aktual yang dipilih oleh wartawan untuk dipublikasi kedalam sebuah surat kabar. Keterbaruan berita tersebut dapat menjadi nilai menarik serta makna tersendiri bagi pembacanya.(News Writing dalam Assegaf 1983).

Adapun pemberitaan itu sendiri mengutip dari Willian S. Maulsby dalam mengungkapkkan bahwa defenisi pemberitaan adalah suatu penuturan fakta yang krusial, baru terjadi dan disampaikan secara seimbang agar dapat menarik perhatian pembaca. Melalui pemberitaan yang di sajikan oleh media, pembaca dapat memahami fenomena yang sedang terjadi dan menanggapi atau menilai secara individu (

Berita mengandung unsur-unsur bagian tubuh yang berupa fakta, faktual dengan meminimalkan unsur-unsur non-faktual yang berupa opini. Dalam dunia kerja jurnalistik fakta terbagi menjadi enam unsur yang biasanya diringkas menjadi 5W+1H terdiri dari:

- 1) *What* apa yang terjadi?
- 2) *Who* siapa yang terlibat?
- 3) *Where* dimana peristiwa itu terjadi?
- 4) *When* kapan peristiwa itu terjadi?
- 5) *Why* mengapa peristiwa itu terjadi?
- 6) *How* bagaimana terjadinya?

Berita diklasifikasikan kedalam beberapa jenis berdasarkan fokus dan tujuannya. Berikut adalah beberapa jenis umum diantaranya(Budiman, 2005;2-4):

1) Hard News (Berita Utama)

Jenis berita ini cenderung memberitakan kejadian-kejadian penting dan aktual yang terjadi baru-baru ini. Contohnya yaitu berita kecelakaan, peristiwa politik, bencana alam, dan kejahatan.

2) Soft News (Berita Ringan)

Berita yang cenderung ringan, tidak terlalu penting, dan seringkali berita jenis ini bersifat human interest. Contohnya profil tokoh, gaya hidup, cerita inspiratif.

3) Berita Feature (Berita Cerita)

Artikel yang lebih mendalam, memberikan sudut pandang atau analisis yang lebih detail tentang suatu topik. Contohnya berita wawancara, latar belakang, dan sudut pandang berbeda.

4) Editorial (Komentar)

Berisikan pemikiran (opini) dari editor atau penulis tentang suatu isu dan topik terkini. Berbeda dengan berita karena mengandung sudut pandang pribadi.

5) Opini (Pendapat)

Opini adalah pendapat yang ditulis tamu atau pakar tentang topik tertentu, dengan cara memberikan sudut pandang pribadi atau lebih mendalam tentang suatu permasalahan.

6) Breaking News (Berita Mendadak)

Jenis berita yang terbaru dan seringkali memerlukan respon cepat dari media. berita ini biasanya berkaitan dengan peristiwa besar atau penting yang baru saja terjadi.

7) Berita Investigasi

Berita ini biasanya melibatkan penyelidikan mendalam terhadap suatu kejadian, tujuannya adalah untuk mengungkap informasi terbaru atau mengungkap fakta yang sebenarnya terjadi.

8) Berita Korporatif

Berita yang berkaitan dengan kegiatan atau pengumuman dari perusahaan atau organisasi tertentu. Biasanya mencakup pengumuman keuangan, strategi bisnis, atau perubahan manajemen.

9) Berita Lokal, Nasional, dan Internasional

Biasanya berita ini ditentukan berdasarkan geografis jangkauan berita tersebut, berita lokal lebih berfokus pada kejadian yang terjadi di suatu daerah tertentu, sedangkan berita nasional dan internasional meliputi kejadian yang lebih luas.

10) Berita Hiburan, Seni, dan Olahraga

Berisikan berita yang terkait dengan dunia olahraga, hiburan dan seni, termasuk berita seputar dengan musik, film, teater, dan olahraga.

C. Disabilitas

Disabilitas berasal dari istilah yang terdapat di dalam Kamus bahasa Inggris *different ability* yang berarti bahwa manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Ada berbagai makna yang merujuk arti dari “disabilitas”, misalnya kementerian sosial merujuk pada penyandang disabilitas, Depdiknas merujuk pada istilah berkebutuhan khusus atau menurut kementerian kesehatan merujuk pada penyandang disabilitas.

Berikut merupakan beberapa istilah definisi disabilitas menurut beberapa sumber:

- 1) Resolusi Perserikatan Bangsa-Bangsa PBB 61/106 tanggal 13 Oktober 2006, menyebutkan bahwa penyandang disabilitas ialah seseorang yang disebabkan oleh kecacatannya, tidak mampu dalam segala hal untuk menjamin kebutuhan normal pribadi dan/atau kehidupan sosial, baik dalam hal kondisi fisik atau mentalnya baik berupa bawaan atau tidak.

- 2) Dalam UU No. 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia, penyandang disabilitas merupakan kelompok rentan dalam masyarakat yang berhak mendapatkan perlakuan dan perlindungan yang lebih besar sesuai dengan karakteristik khususnya.
- 3) Undang-undang No. 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas, penyandang disabilitas didefinisikan sebagai seseorang yang keterbatasan fisik, intelektual, psikis, sensorik dalam menjalin hubungan dengan lingkungannya memiliki hambatan dalam jangka waktu yang lama dan memiliki hambatan untuk partisipasi penuh (Refani 2013: 20).

Pergeseran paradigma tentang penyandang disabilitas dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas yang menempatkan penyandang disabilitas memiliki kesempatan yang sama dalam upaya pengembangan dirinya melalui kemandirian sebagai manusia bermartabat dalam perspektif hak asasi manusia. Harapannya agar tidak lagi terjadi diskriminasi terhadap penyandang disabilitas dalam segala aspek kehidupan sebagai warga negara Indonesia yang dijamin haknya. Secara umum disabilitas mengacu pada seseorang yang secara fisik dan mental tidak dapat berfungsi secara normal sebagai manusia (Vardit 2007:1-2). Isu disabilitas telah ada sejak awal teori strukturalis sosiologis, dan kajian disabilitas dianggap sebagai perpanjangan dari kajian ras dan gender. Perbedaannya adalah jika gender memperjuangkan hak perempuan, studi disabilitas memperjuangkan hak penyandang disabilitas (dengan kemampuan berbeda) (Claire 2011: 16).

Penggambaran disabilitas di media dapat tidak bisa dipisahkan dari cara media mengkonstruksikan isu disabilitas di masyarakat. Diskriminasi dan marginalisasi yang dilakukan media lewat stereotipe dan stigma dalam artikel dan pemberitaan yang kemudian diberitakan oleh media tetap melekat pada pendekatan model medis dalam melihat disabilitas. Wartawan melihat bahwa isu

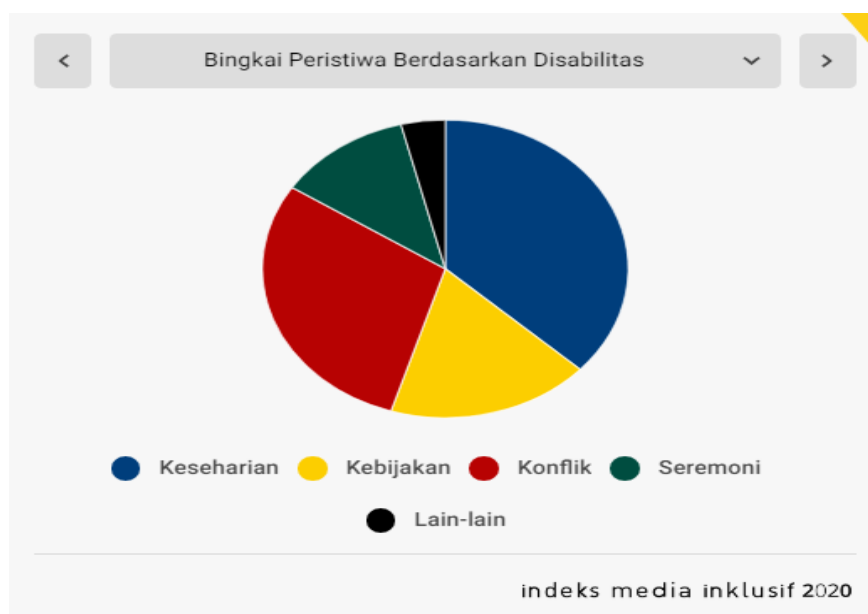
disabilitas tidak terlepas dari sejarah kelam disabilitas di masyarakat (Putri 2014: 104-115).

Media memiliki peran penting dalam membentuk makna terhadap isu disabilitas yang berkembang di masyarakat. Terlebih sejak berkembangnya jurnalisme online media di Indonesia kemudian kembali merumuskan konsep baru dalam menyampaikan berita. Selain itu lahirnya situs-situs pemberitaan di internet menimbulkan persaingan ketat dalam menyajikan pemberitaan yang lebih akurat dan cepat. Hal ini kemudian menjadi tantangan bagi industri media massa dalam menjalankan fungsinya sebagai insan pers yang bertanggungjawab sosial terhadap pemberitaannya kepada masyarakat. Isu disabilitas sendiri sangat minim menjadi perhatian di media massa, hal ini menyebabkan pengetahuan masyarakat terhadap penyandang disabilitas menjadi sangat terbatas. Adapun yang memiliki wewenang dalam permasalahan ini merupakan tugas, fungsi dan tanggungjawab pers, sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 1999 tentang Pers. Fungsi media massa adalah (1) memberikan informasi (*to inform*), (2) mendidik (*to educate*), (3) menghibur (*to entertain*) dan (4) pengawasan sosial (*social control*).

Media di Indonesia tak bisa lepas dari fungsi tersebut, selain itu untuk dapat menjalankan fungsi tersebut media juga harus memiliki kesadaran (*Awareness*) dan pengetahuan (*Knowledge*) mengenai isu yang dilupit khususnya isu disabilitas. Kesadaran dan pengetahuan yang dimaksudkan tentu yang berkaitan dengan isu disabilitas tentang jenis-jenis penyandang disabilitas (tunanetra, tuna daksa, tunagrahita, dan tunarugu/wicara) serta berbagai persoalan yang bersinggungan dengan keterbatasan dan pelayanan (hak) yang mereka butuhkan. Termasuk sosialisasi pengetahuan terhadap peraturan perundang-undangan yang mengatur segala aspek berupa, kebebasan, pendidikan, agama, olahraga, pekerjaan, dan lain sebagainya.

Hasil penelitian Remotivi melalui Indeks Media Inklusif (IMI) menemukan kecenderungan media dalam memberitakan isu penyandang disabilitas melalui bingkai konflik yang menempatkan penyandang disabilitas dalam situasi pertentangan, perselisihan, dan kontroversi. Penelitian Indeks Media Inklusif (IMI) yang dilakukan Remotivi menemukan bahwa kelompok disabilitas seringkali diberitakan dalam bingkai konflik sebesar 29.40% (dalam bingkai peristiwa apa marginalitas diberitakan) (Remotivi 2022).

Gambar 2. Indeks Media Inklusi (IMI) Pemberitaan Penyandang Disabilitas 2020



Sumber: <https://www.remotivi.or.id/> (diakses pada Selasa 23 Juni 2023).

D. Media Online

a. Pengertian Media Online

Media online merupakan media baru yang mampu memberikan informasi secara langsung (*real-time*) dan terbaru (*up to-date*). Sehingga sangat sulit untuk disaingi oleh media sebelumnya

diantaranya televisi, radio, dan koran. Selain itu media online telah menembus dimensi waktu, sehingga masyarakat dapat menerima informasi baik secara langsung maupun saat peristiwa sedang terjadi (Romli 2018: 32).

Istilah lain dari media online yaitu media daring. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), media juga diartikan sebagai alat komunikasi misalnya, televisi, surat kabar, majalah, stasiun radio, film dan spanduk. Kemudian online dimasukkan ke dalam akronim atau gabungan suku kata, yaitu dalam jaringan. Dengan demikian, komunikasi online atau media online dapat dipahami sebagai penyebaran informasi atau berita dalam suatu jaringan melalui internet, baik berupa gambar, teks, video maupun produk teknis lainnya.

Media online atau yang disebut juga dengan media baru yang produksinya dipublikasikan secara online kedalam jaringan internet, media online sendiri termasuk turunan dari media elektronik dan media cetak. Media cetak yaitu berupa tabloid, surat kabar, majalah dan sebagai generasi awal dan media elektronik seperti televisi, radio dan film. (Romli:2018).

b. Karakteristik Media *Online*

Hadirnya media *online* banyak dimanfaatkan masyarakat sebagai media promosi. Hal ini dikarenakan, media *online* memiliki sifat praktis dan *reachable* untuk masyarakat dalam menjangkaunya.

Selain sifat praktis tersebut, media *online* memiliki beberapa manfaat, antara lain (Romli: 2015:37):

a. Multimedia

Berita disajikan tidak hanya melalui tulisan, tetapi juga melalui audio, grafis, video, dan gambar.

b. Aktualitas

Informasi yang disajikan terbaru, karena dalam penyajiannya, media online lebih cepat dan mudah.

c. Cepat

Pembaca bisa menikmati berita begitu berita tersebut diunggah.

d. *Update*

Jika di media cetak biasanya terdapat kata atau kalimat yang diralat, di media *online* tidak ada. Karena jika ada kesalahan dalam penulisan bisa langsung di edit, karena media online memiliki kelebihan dalam pembaruan (*updating*).

e. Kapasitas yang luas

Berita yang diupload bisa sangat panjang, karena media *online* memiliki kapasitas yang luas.

f. Fleksibilitas

Di media *online*, berita bisa diunggah dan di edit kapanpun, dan dimanapun.

g. Luas

Jangkauan bisa diakses seluruh penjuru dunia karena adanya jaringan internet.

h. Interaktif

Pada media *online* biasanya terdapat kolom komentar dan *chat room*, sehingga lebih interaktif.

i. Terdokumentasi

Adanya bank data membuat informasi yang diunggah bisa tersimpan dan dicari kembali lewat fitur cari, link atau artikel terkait.

j. Hyperlinked

Bisa terhubung melalui link atau berbasis link lain yang memiliki kesamaan antara berita yang disajikan.

c. Kredibilitas Media *Online*

Kecepatan media *online* dalam mengunggah dan menyebarkan berita memang menjadi kelebihan tersendiri. Namun, kelebihan tersebut terkadang tidak diimbangi dengan pemberitaan yang kredibel. Kredibilitas paling dasar dari pemberitaan di media *online* yakni

terpenuhinya unsur 5W+1H dan memiliki *news value*. Jika kedua unsur di atas tidak ada dalam pemberitaan media *online*, maka media *online* tersebut tidak boleh dipercaya langsung kebenarannya (Muhtadi 2016: 18).

Faktor-faktor tertentu juga bisa dijadikan acuan dalam mengukur kredibilitas media *online*. Lebih lengkapnya (Ghazali & Hayati, 2012) menyampaikannya sebagai berikut.

- a. Berita yang diunggah di media *online* mencakup dimensi *accuracy, balance, believability, trustworthiness, report the whole story*.
- b. Berita yang diunggah kekinian, kemudian melingkupi dimensi *up to date, currency, dan timeliness*.
- c. Berita yang diunggah jelas maksudnya sehingga tidak bias, dan objektif.
- d. Pedoman Media *Online*

Karakteristik media *online* atau *Cyber media* harus memiliki pedoman khusus sehingga dalam pelaksanaannya, media *online* tetap bisa mengelola media secara profesional, memenuhi kewajiban dan haknya, serta memenuhi fungsi yang sejalan dengan ketetapan UU No 40 Tahun 1999 tentang ;Pers dan Kode Etik Jurnalistik.

Pedoman tersebut telah dirangkum oleh Dewan Pers, khususnya pada poin verifikasi dan keberimbangan berita, yang dijelaskan dalam poin di bawah ini (Romli, 2018:51):

- a. Setiap berita harus terverifikasi
- b. Berita yang dapat merugikan pihak lain, memerlukan verifikasi pada berita yang sama untuk memenuhi prinsip akurasi dan keberimbangan.
- c. Ketentuan dalam poin pertama, bisa dikecualikan, dengan syarat:
 - 1) Berita mengandung kepentingan publik dan bersifat mendesak.
 - 2) Sumber berita pertama merupakan sumber yang jelas, bisa diketahui identitasnya, kompeten dan kredibel.
 - 3) Subjek berita yang dikonfirmasi tidak diketahui keberadaannya dan atau tidak dapat diwawancarai.

- 4) Media memberikan penjelasan kepada pembaca jika pemberitaan tersebut masih memerlukan verifikasi lebih lanjut, dan dilakukan dalam waktu secepatnya. Kemudian penjelasan tersebut disampaikan pada berita yang sama dengan tanda dalam kurum dan menggunakan huruf miring.
- d. Setelah memuat berita sesuai dengan butir (c), media wajib meneruskan upaya verifikasi , dan setelah verifikasi deidapatkan, hasil verifikasi dicamtumkan pada berita pemutakhiran (*update*) dengan tautan pada berita yang belum diverifikasi.

BAB III
GAMBARAN UMUM TENTANG *WEBSITE* NU ONLINE SERTA ISU
DISABILITAS

A. Profil *Website* NU Online

1. Sejarah

Lahirnya NU Online tidak lepas dari pengaruh dari Nahdlatul Ulama (NU) itu sendiri sebagai organisasi Islam terbesar di dunia, NU Online sendiri merupakan situs resmi Nahdlatul Ulama yang diresmikan pada 11 Juli 2003. Situs yang dikelola oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) yang berorientasi pada penyebarluasan wacana Islam moderat. (Latifah, 2013:18)

Pada awalnya, media massa yang dikelola Nahdlatul Ulama (NU) adalah media cetak berupa koran dan majalah sebagaimana kesepakatan hasil Mukhtar NU tahun 1999 yang berlangsung di Kediri, Jawa Timur. Namun hanya bertahan selama tiga tahun hingga 2002 karena dinilai memiliki banyak kekurangan serta pendistribusian yang lama serta biaya cetak yang tinggi menjadi faktor utama. Menyadari hal tersebut Ketua Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) waktu itu, K. H. Hasyim Muzadi, kemudian mengadakan pertemuan dengan para jurnalis dan penulis muda NU. Adapun hasil dari pertemuan tersebut ialah berhasil menemukan konsep media online yang diharapkan bisa mensyiarkan dakwah Islam secara nasional dan internasional.

NU Online tidak hanya menyajikan berita-berita seputar kegiatan PBNU atau pengurus NU yang di daerah, tetapi juga bertugas memelihara jaringan Internasional yang dirintis oleh PBNU agar gerakan Islam moderat dapat dikenal sampai ke tingkat Internasional. NU Online juga menyajikan tulisan mengenai sejarah dan tokoh-tokoh besar Nahdlatul Ulama. Hal itu dapat dilihat pada rubrikasi yang adapada *website* NU Online yaitu, lapsus, warta, fragmen, qur'an, keislaman, ramadhan, opini, tokoh, hikmah, download dan kesehatan.. Dari berbagai rubrik di atas, selain membahas

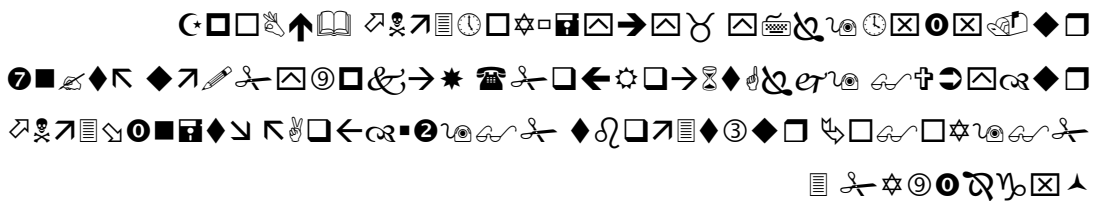
seputar keislaman NU Online juga memberitakan isu disabilitas melalui sudut pandang yang berbeda dengan media mainstream. (Website <https://www.nu.or.id/>)

2. Ideologi NU Online

Media dapat mempengaruhi sudut pandang masyarakat dengan merumuskan konsep relasi dan norma sosial yang berlaku di masyarakat dengan produk jurnalistik yang di hasilkan. Media juga dapat menjadi alat yang dapat membantu menjelaskan atau memberikan penilaian terhadap suatu peristiwa isu. Media tidak hanya sekedar menjadi pembuat informasi tetapi juga menghadirkan realitas yang dibangun berdasarkan ideologi yang diyakini, seperti halnya NU Online juga mampu menghadirkan realitas dari isu disabilitas melalui ideologi yang dianutnya. Dengan menganut ideologi Nahdlatul Ulama (NU) memiliki karakteristik agama Islam yaitu, *At-Tawassuth* (tengah-tengah), *Al-I'tidal* (tegak lurus), dan *At-Tawazun* (seimbang) (Islamiati 2022: 18).

1) *At-Tawassuth* (tengah-tengah)

Sebagaimana dijelaskan dalam surah al-Baqarah ayat 143:

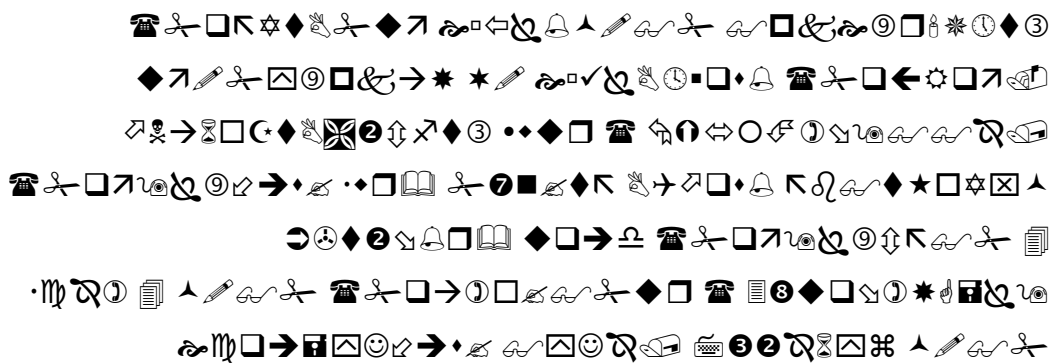


Artinya: *Dan demikianlah, kami telah menjadikan kamu sekalian (umat Islam) umat pertengahan (adil dan pilihan) agar kamu menjadi saksi (ukuran penilaian) atas (sikap dan perbuatan) manusia umumnya dan supaya Rasulullah saw menjadi saksi (ukuran penilaian) atas sikap dan perbuatan kamu sekalian. (QS. Al-Baqarah: 143).*

Pada ayat ini Kyai Achmad memberikan penjelasan mengenai makna *At-Tawassuth* merupakan sikap tengah yang bertujuan pada prinsip hidup yang menjunjung tinggi keadilan. Sehingga sikap dasar ini umat Islam dapat menjadi panutan yang berperilaku lurus, membangun, dan menghindari segala bentuk pendekatan ekstrem.

2) *Al-I'tidal* (tegak lurus)

Kata *I'tidal* berasal dari kata masdar *i'tadala* yang memiliki arti dalam bahasa Arab yaitu lurus, sedang, atau pertengahan. Kemudian dipahami sebagai sikap teak lurus berada pada tengah-tengah, tidak goyah , dan tidak condong ke kanan atau kiri. Pemahaman tersebut berasal dari salah satu ayat pada surah al-Maidah ayat 8:



Artinya: *Hai orang-orang yang beriman! Hendaklah kamu sekalian menjadi orang yang tegak (membela kebenaran) karena Allah SWT. Menjadi saksi (pengukur kebenaran) yang adil. Dan jangan sekali-kali kebencianmu kepada suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah! Keadilan itu lebih dekat kepada takwa dan bertakwalah kepada Allah! Sungguh Allah itu Maha Melihat terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS: al-Maidah:8).*

Ayat ini menerangkan tentang pentingnya berbuat adil, dan tetap tegak dalam pendirian serta tidak mudah terpengaruh oleh kebencian, sebab kebencian melahirkan sikap tidak adil dan sewenang-wenang.

3) *At-Tawazun* (seimbang)

Dalam hal ini Islam telah mengatur asas keseimbangan dalam segala aspek, dengan memperhatikan beberapa faktor yaitu keseimbangan antara faktor rohaniah dan jasmaniah, spiritual dan material, masyarakat dan perorangan, serta generasi dulu, kini dan akan datang.

3. Visi Misi

Seiring dengan perkembangan NU Online sebagai media yang berideologi keislaman NU Online memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi: Menjadi penyedia informasi ke-NU-an dan keislaman yang menyejukkan dan terpercaya.

Misi:

1. Menjadi pilihan pertama untuk memperoleh informasi ke-NU-an dan keislaman yang terpercaya.
2. Menghasilkan informasi yang menyejukkan dan mendorong sikap keagamaan yang berkeadilan, moderat, dan menghargai keberagaman.
3. Menghasilkan produk informasi yang berkualitas.
4. Menjadi ruang untuk mengembangkan sikap profesionalitas yang tinggi disertai semangat berkhidmah untuk umat dan bangsa.

4. Logo

Memasuki usianya yang ke-16 tahun, NU Online hadir dengan visi baru sebagai sumber rujukan utama dalam memperoleh informasi keislaman di Indonesia. Peluncuran logo terbaru berupa *logotype* bertuliskan “NU Online” dan *logogram* berupa dua lingkaran yang satu bulat penuh ditengah memiliki arti nilai-nilai inti keislaman yang harus tetap dijaga dan

diperjuangkan Nahdlatul Ulama. Lingkaran yang terpotong merupakan sikap terbuka terhadap kreativitas dan inovasi baru dalam mengembangkan layanan informasi kepada masyarakat (<https://www.nu.or.id/risalah-redaksi/logo-baru-sebagai-cerminan-visi-baru-nu-online-61SbC-> diakses pada Senin, 20 Agustus 2023).

Gambar 3. Logo Website NU Online



Sumber: <https://www.nu.or.id/> (diakses pada Senin, 20 Agustus 2023).

5. Struktur Keredaksian & Manajemen

Dikutip dari situs website resmi NU Online, penulis menemukan susunan struktur keredaksian serta Manajemen NU Online dengan rincian seperti Tabel berikut:

Tabel 1. Struktur Manajemen NU Online

Pemimpin Umum	Ishaq Zubaedi Raqib
Wakil Pemimpin Umum I	Achmad Mukafi Niam
Wakil Pemimpin Umum II	Wibowo Prasetyo
Direktur Utama	Hamzah Sahal
Wakil Direktur Umum	Fajar W. Hermawan
Direktur Keuangan	Risky Wijayanti
Direktur Operasional	Muhammad Yunus
Direktur Pemasaran	Syafullah Amin
Wakil Direktur Pemasaran	Nurdin

Tabel 2. Struktur Keredaksian NU Online

Pemimpin Redaksi/ Penanggung Jawab	Ivan Aulia Ahsan
Redaktur Eksekutif & Koord. Kanal Daerah	Mahbib Khairon
WARTA	Redaktur Pelaksana: Fathoni Ahmad Redaktur: Muhammad Syakir N.F Pewartu: Aru Lego Triono, Malik Ibnu Zaman, Nuriel Shiami Indiraphasa, Syifa Arrahmah
KEISLAMAN	Redaktur Pelaksana: Alhafiz Kurniawan Redaktur: Ahmad Muntaha A.M Penulis: Amien Nurhakim
KONTEN KREATIF	Menejer: Ahmad Mundzir Penyelia Media Sosial: Ahmad Hanan, Ahmad Naufa Khairul Faizun, Putri Hidayani Desainer: Aceng Darta Fotografer: Suwitno Reporter: Aldi Rizki Videografer: Agung S. Utomo, Faisal Haryo Tabrani, Lukman Hakim, M. Kholilur Rohman, Moh. Irfan, M. Syarif Hidayat, Rezi Ahmad, Saiful Amar
TEKNOLOGI INFORMASI	Menejer: Miftahuddin Developer: Adhyaksa Herdianto, Ardyan Novanto, Choirul Anam, M. Silmi Kaffah, Puji Utomo, Zainal Muttaqin
ADMINISTRASI	Sekretaris Redaksi: Syifa Arrahmah Finance Officer: Nana Rismana, Ummi Khairunnisa

B. Rubrikasi/Kanal dan Kontributor Berita Website NU Online

Seiring perkembangannya *Website* NU Online memiliki kontributor dari berbagai provinsi, kota dan daerah yaitu, Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Lampung, Jakarta, Kepulauan Riau, Banten, Jombang, dan Banyuwangi.

Website NU Online memiliki sebelas rubrikasi/kanal yang berada di halaman utama yang memuat berbagai macam tema dan isu baik berupa berita, opini, tokoh dan artikel-artikel sesuai dengan rubrikasi masing-masing. Rubrik merupakan kepala karangan yang dicetak tebal, digunakan untuk mewakili apa yang akan menjadi topik karangan tersebut, biasanya bisa dijumpai dalam surat kabar, majalah atau media lainnya (Oktaviani 2018).

Adapun rubrik yang terdapat pada *website* NU Online yaitu:

1. Laporan Khusus NU Online: berisikan peristiwa internasional
2. Warta (berisikan pemberitaan nasional, daerah
3. Fragmen: berisikan pemberitaan kegiatan lembaga Nahdlatul Ulama (NU)
4. Quran: berisikan Al-Quran Online Terjemahan dan Tafsir Bahasa Indonesia
5. Keislaman: berisikan khutbah, syariah, sirah nabawiyah, tafsir, hukmah, nikah dan keluarga.
6. Opini: berisikan tulisan opini
7. Tokoh: berisikan biografi tokoh besar Nahdlatul Ulama (NU)
8. Hikmah: berisikan hikmah kehidupan dan kisah para sahabat
9. Download: berisikan arsip file lagu mars dan himme (ISNU), produk hukum NU, amaliyah, buku dan kitab, atribut dan logo.
10. Kesehatan: berisikan tips kesehatan
11. Lainnya: berisikan cerita pendek, seni budaya, ramadhan, pustaka, dan humor.

C. Tampilan laman *Websit* NU Online

Gambar 4. Tampilan *Website* NU Online



Sumber: <https://www.nu.or.id/> (diakses pada Senin, 20 Agustus 2023).

D. Alamat Kantor Redaksi NU Online

Kantor redaksi NU Online berada di gedung PBNU Lantai 5, Jalan Kramat Raya 164, Jakarta Pusat, 10430 serta Email: redaksi@nu.or.id; Telpon: (+6221)391 4913/14; Fax: (+6221)3914013. Kantor PBNU berada disamping kantor pegadaian tepatnya disamping jalan besar, sehingga akses transportasi sangat muda dijangkau.

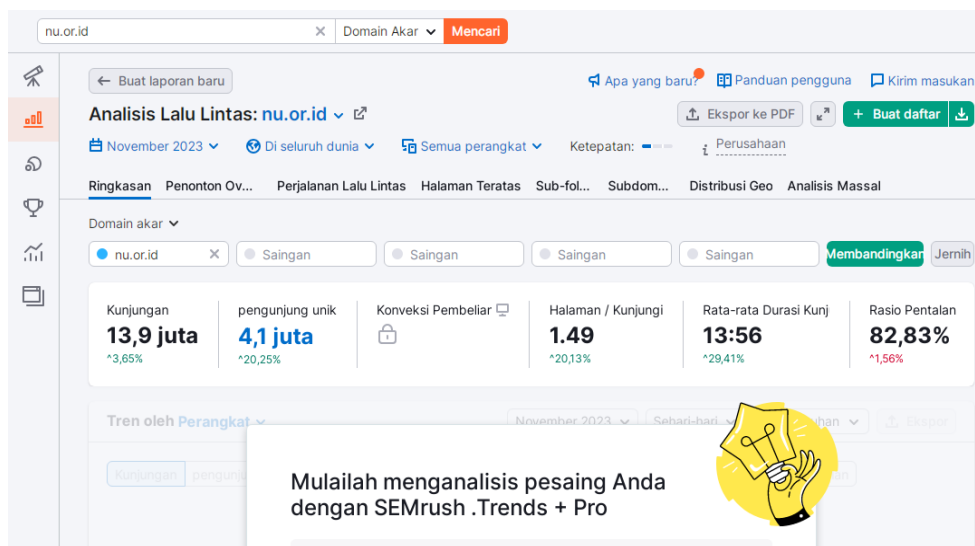
E. Jumlah Pengunjung *Website* NU Online

Website NU Online menjadi salah satu situs online yang paling banyak dikunjungi oleh masyarakat Indonesia. Hal tersebut terbukti dari beberapa penghargaan yang diperoleh terbaru NU Online memperoleh dua kategori yaitu

sebagai media keberagaman dan toleransi dan melawan radikalisme, pada ajang KASAD Award 2023.

Jumlah pengunjung *Website* NU Online per bulan November 2024 dari seluruh dunia mencapai 13,9 juta kunjungan dan 4,1 juta pengunjung unik, selain itu jumlah pengunjung halaman sejumlah 1,49, dengan rata-rata durasi kunjungan 13:56 jam.

Gambar 5. Jumlah kunjungan *Website* NU Online (semrush.com)



Sumber: <https://www.semrush.com/projects/> (diakses pada Senin 26 Agustus 2023).

F. Pemberitaan tentang Disabilitas pada NU Online

Isu disabilitas sudah lama menjadi isu nasional yang mendapat perhatian khusus dari berbagai media, khususnya *Website* NU Onlien telah menjadi salah satu media yang ikut menyajikan isu disabilitas dalam pemberitaannya. Dalam kurung waktu Januari 2021 sampai Februari 2024 terdapat enam berita yang akan penulis jadikan sebagai data untuk menganalisis isu disabilitas yang terdapat pada *website* NU Online.

Berikut data diperoleh melalui penelusuran pada laman website NU Online dengan melakukan pencarian dengan kata kunci “Disabilitas” kemudian peneliti melakukan pemilihan berita dengan mencantumkan Disabilitas atau Penyandang Disabilitas pada judul berita. Hasil dari pemilihan berita tersebut kemudian di jadikan sebagai bahan analisis terhadap pemberitaan isu disabilitas yang terdapat pada website NU Online terkait isu disabilitas.

Tabel 3. Data Isu Disabilitas Website NU Online

No	Waktu	Judul	Isi Pemberitaan
1	Sabtu, 22 Januari 2022 19:10 WIB	PBNU Berkomitmen Dukung Pemenuhan Hak-Hak Disabilitas	NU mendukung pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas
2	Sabtu, 30 Juli 2022 16:30 WIB	Gus Hilmy: Pendidikan Inklusif Prasyarat Negara Demokratis	Gs Hilmy sebut pendidikan inklusif sebagai prasyarat mewujudkan negara yang demokratis.
3	Sabtu, 25 November 2023 18:00 WIB	Komnas Perempuan dan Anak Ajak Masyarakat Lindungi Disabilitas Kekerasan	Komnas perempuan ajak seluruh kalangan untuk melindungi perempuan dan penyandang disabilitas.
4	Rabu, 6 Desember 2023 23:00 WIB	Kemenag Tegaskan Pendidikan Islam Inklusif adalah Cita-cita Bersama	Kemenag pentingnya pendidikan Islam inklusif merespon jumlah anak berkebutuhan khusus.
5	Rabu, 6 Desember 2023 23:45 WIB	Dirjen Pendidikan Ajak Masyarakat Libatkan Penyandang Disabilitas dalam Pembangunan Berkelanjutan	Kemenag menyatakan pendidikan adalah hak bukan atas dasar rasa kasihan bagi penyandang disabilitas.
6	Rabu, 7 Februari 2024 17:00 WIB	Komisioner Komisi Disabilitas Soroti Minimnya Pembahasan Isu Konsensi dalam Debat Capres	Pentingnya pembahasan tentang konsensi bagi penyandang disabilitas, terutama dalam konteks Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.

BAB IV
ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN ISU DISABILITAS PADA WEBSITE
NU ONLINE PRIODE JANUARI 2022 – FEBRUARI 2024

A. Analisis *Framing* Pemberitaan Isu Disabilitas Pada Website NU Online

Penonjolan terhadap aspek tertentu dalam sebuah realitas terhadap suatu media, dengan membuat informasi terlihat lebih jelas, sehingga makna lebih mudah diingat oleh pembaca. Selain itu pengulangan informasi yang dianggap penting dan dapat dikaitkan dengan aspek budaya yang akrab dalam masyarakat. Salah satunya isu disabilitas mulai mendapat perhatian oleh media online, sejak munculnya pemberitaan yang salah dalam melihat sudut pandang terhadap penyandang disabilitas itu sendiri, selain itu minimnya pemberitaan serta stigma masyarakat terhadap penyandang disabilitas menambah beban sosial bagi penyandang disabilitas dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Salah satu media yang ikut menyoroti isu disabilitas tersebut ialah *website* NU Online, dalam upaya menghapus stigma buruk terhadap penyandang disabilitas NU Online hadir dengan bingkai keislaman dalam membingkai (*framing*) isu disabilitas. Pada bab ini penulis akan menyajikan data dan analisis, serta memaparkan bagaimana *framing website* NU Online dalam memberitakan isu disabilitas. Dalam tahapan ini penulis akan menggunakan analisis framing milik Robert Entman untuk mengetahui lebih dalam bagaimana pembedingkaian yang dilakukan oleh *website* NU Online.

Isu disabilitas telah menjadi salah satu isu yang dibingkai serta mendapat perhatian khusus dari *website* NU Online, hal tersebut dapat dilihat dari penelusuran portal *website* NU Online. Sejak priode Januari 2022 hingga Februari 2024 terdapat enam pemberitaan terkait dengan isu disabilitas yang akan peneliti analisis.

Berikut merupakan judul pemberitaan NU Online terkait dengan isu disabilitas:

Gambar 5. Daftar Judul Isu Disabilitas pada Website NU Online

No	Waktu Terbit	Judul Berita
1	Sabtu, 22 Januari 2022	PBNU Berkomitmen Dukung Pemenuhan Hak-Hak Disabilitas
2	Sabtu, 30 Juli 2022	Gus Hilmy: Pendidikan Inklusif Prasyarat Negara Demokratis
3	Sabtu, 25 November 2023	Komnas Perempuan dan Anak Ajak Masyarakat Lindungi Disabilitas Kekerasan
4	Rabu, 6 Desember 2023	Kemenag Tegaskan Pendidikan Islam Inklusif Adalah Cita-Cita Bersama
5	Rabu, 6 Desember 2023	Dirjen Pendis Kemenag Ajak Masyarakat Libatkan Penyandang Disabilitas dalam Pembangunan Berkelanjutan
6	Rabu, 7 Februari 2024	Komisioner Komisi Disabilitas Soroti Minimnya Pembahasan Isu Konsensi dalam Debat Capres

Untuk mengetahui *frame* yang dibangun oleh NU Online, maka penulis akan menganalisis menggunakan analisis *framing* model Robert N. Entman. Proses seleksi isu dilakukan dengan melalui empat tahapan strategi media atau elemen-elemen analisis *framing* model entman, yaitu (*Define Problem*) Pendefinisian Masalah, (*Diagnose Causes*) Perkiraan Sumber Masalah, (*Make Moral Judgement*) Membuat Keputusan Moral, dan (*Treatment Recommendation*) Rekomendasi Penyelesaian.

1. Edisi: Sabtu, 22 Januari 2022

Judul: PBNU Berkomitmen Dukung Pemenuhan Hak-Hak Disabilitas

Pada pemberitaan ini *website* NU Online memberikan informasi tentang bagaimana PBNU berkomitmen memberikan dukung pemenuhan hak-hak bagi penyandang disabilitas.

Define Problem, penyandang disabilitas masih kurang terpenuhi hak-haknya sebagaimana amanat Undang-Undang yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas dijelaskan NU Online dalam pemberitaannya.

“Kesadaran masyarakat yang masih minim terhadap hal-hak penyandang disabilitas menjadi tantangan. Meski demikian, selama ini NU masih terus berusaha mengkampanyekan dan memperjuangkannya”

Diagnose Causes, NU Online mengungkapkan bahwa masyarakat masih kurang memahami hak-hak penyandang disabilitas sehingga perlu dikampanyekan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Wakil Ketua PBNU Sayyid Muhammad Hilal al-Aidid.

“Kesadaran masyarakat yang masih minim terhadap hal-hak penyandang disabilitas menjadi tantangan.

Make Moral Judgment, Komisi Nasional Disabilitas (KND) mengharapkan agar PBNU melanjutkan upaya pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas sebagaimana yang telah dilakukan PBNU sebelumnya, sebagaimana yang disebutkan oleh NU Online bahwa PBNU telah menerbitkan buku Fiqh Disabilitas, serta musyawarah ulama seputar penyandang disabilitas dalam pandangan agama.

“KND mengharapkan agar PBNU dapat melanjutkan upaya perjuangan pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas sebagai bagian dari perjuangan yang sebelumnya dilakukan, utamanya penerbitan buku Fiqh Disabilitas, dan musyawarah ulama seputar penyandang disabilitas...”

Treatment Recommendation, KND mengharapkan agar kerjasama dengan PBNU tetap berlangsung dengan mengadakan kajian diskursus keagamaan

dengan para kiai serta tokoh-tokoh NU. Sebagaimana yang dituliskan NU Online pada paragraf 12.

“Selain itu, KND mendorong PBNU untuk menerbitkan buku-buku agama yang diperlukan bagi penyandang disabilitas guna membaca al-Qur’an, meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman mereka dalam beragama”

Tabel 6. Analisis Pemberitaan Pertama Website NU Online

<i>Define Problem</i>	Pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas
<i>Diagnose Causes</i>	Masyarakat
<i>Make Moral Judgement</i>	Melanjutkan upaya pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas
<i>Treatment Recommendation</i>	Kerjasama KND dan PBNU dalam kajian diskursus keagamaan dan kampanye pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas

2. Edisi: Sabtu, 30 Juli 2022

Judul: Gus Hilmy: Pendidikan Inklusif Prasyarat Negara Demokratis

Sebagai bentuk dukungan serta upaya pemenuhan hak pendidikan inklusif bagi penyandang disabilitas, anggota MPR RI Hilmy Muhammad, mengajak membangun tatanan masyarakat inklusif dan demokratis. Mari kita simak bagaimana NU Online pbingkaiian isu disabilitas.

Pada pemberitaan keempat ini *website* NU Online memberikan informasi tentang bagaimana Gus Hilmy menyebutkan bahwa pendidikan inklusif sebagai prasyarat negara demokratis

Define Problem, pendidikan harus dilaksanakan dengan inklusif sebagai upaya membangun tatanan masyarakat yang inklusif dan demokratis, sebagaimana yang ditekankan NU Online pada paragraf pertama. Pernyataan tersebut disampaikan oleh anggota MPR RI Hilmy Muhammad, pada kegiatan Sosialisasi Empat Pilar MPR RI di gedung KH Abdullah Masduki, Universitas Alma Ata Yogyakarta, Jumat (29/7/2022).

Pendidikan inklusif harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin. Sebagai upaya memberikan akses ilmu pengetahuan dan pekerjaan, kita dapat membangun tatanan masyarakat inklusif (inclusive society) dan demokratis.

Diagnose Causes, NU Online menggambarkan melalui pernyataan Gus Hilmy, bahwa meskipun terdapat landasan hukum negara serta ajaran agama, namun masyarakat masih belum memiliki kesadaran dalam memperlakukan penyandang disabilitas.

“Meskipun terdapat landasan negara dan ajaran agama, Gus Hilmy berpendapat bahwa hal itu tidak serta-merta membuat masyarakat secara sadar dan adil dalam memperlakukan penyandang disabilitas. Ia mencontohkan adanya fasilitas publik yang belum peka terhadap akses disabilitas seperti masjid”.

Make Moral Judgement, Dengan pendidikan yang inklusif maka masyarakat menjadi semakin sadar akan kesetaraan dalam memperoleh hak, hal tersebut dituliskan oleh NU Online melalui kalimat langsung Gus Hilmy, pada paragraf ketiga.

“Melalui pendidikan inklusif diharapkan masyarakat menjadi semakin baik, saling menghormati, dan menghargai harkat martabat sesama...”

Treatment Recommendation, salah satu solusi yang diberikan yaitu memberikan kesadaran kognitif kepada masyarakat agar sadar akan keberadaan penyandang disabilitas, sebagaimana yang diungkapkan oleh Gur Hilmy. Hal tersebut terlihat pada paragraf kesembiliah pemberitaan NU Online.

Di luar itu, lanjut dia, kita juga harus memberikan kesadaran kognitif kepada masyarakat tentang keberadaan penyandang disabilitas agar memberikan perlakuan sama.

Tabel 7. Analisis Pemberitaan Kedua Website NU Online

<i>Define Problem</i>	Bagaimana mewujudkan pendidikan yang inklusif serta demokratis?
<i>Diagnose Causes</i>	Masyarakat dan perguruan tinggi
<i>Make Moral Judgement</i>	“Masyarakat semakin baik, saling menghormati harkat martabat sesama’
<i>Treatment Recommendation</i>	Dengan memberikan kesadaran kognitif kepada masyarakat tentang keberadaan penyandang disabilitas agar tercipta perlakuan yang sama.

3. Edisi: Sabtu, 25 November 2023

Judul : Komnas Perempuan dan Anak Ajak Masyarakat Lindungi Disabilitas Kekerasan

Dalam pemberitaan kali ini, NU Online mengajak kepada seluruh masyarakat untuk bersama melindungi penyandang disabilitas dari kekerasan. Sebagaimana disampaikan langsung oleh Komisioner Komnas

Perempuan dan Anak bertepatan pada peringatan Hari Internasional Penghapusan Kekerasan terhadap Perempuan (*International Day for the Elimination of Violence against Women*) pada setiap tanggal 25 November.

Define Problem. Pada pemberitaan ini NU Online menuliskan bertepatan pada peringatan Hari Internasional Penghapusan Kekerasan terhadap Perempuan, bahwa masih banyak ditemukan terjadi kekerasan terhadap perempuan diantaranya juga dialami oleh penyandang disabilitas.

Pada setiap tanggal 25 November masyarakat memperingati Hari Internasional Penghapusan Kekerasan terhadap Perempuan (International Day for The Elimination of Violence against Women. Peringatan ini menjadi pengingat kembali bahwa masih banyak perempuan mengalami kekerasan dalam berbagai bentuk termasuk kekerasan yang dialami penyandang disabilitas.

Diagnose Causes, dalam pemberitaannya NU Online menempatkan perempuan dan penyandang disabilitas sebagai korban yang sering mendapatkan kekerasan yang berdampak juga pada ekonomi mereka

“Ada saudara kita penyandang disabilitas yang menjadi korban kekerasan seksual oleh bosnya, tapi karena dia takut dipecar dan tidak bisa bekerja dan mendapatkan uang lagi. Akhirnya dia takut untuk melapor, ujarnya.

Make Moral Judgment, Penilaian atas korban kekerasan perempuan dan penyandang disabilitas ini dibuktikan dengan laporan Komnas perempuan pada tahun 2020-2022 menunjukkan sebanyak 42 kasus mnyasar kepada perempuan dan penyandang disabilitas. Paling rentang mendapat kekerasan

adalah perempuan dan penyandang disabilitas mental/intelektual termasuk perempuan dengan *down syndrome*.

Data tiga tahun Catatan Tahunan (CATAHU) Komnas Perempuan 2020-2022 bahwa angka kelompok perempuan penyandang disabilitas yang paling tinggi mengalami kekerasan adalah perempuan dengan disabilitas mental/intelektual yang termasuk didalamnya perempuan dengan down syndrome.

Treatment Recommendation, Bahrul, selaku Komisioner Komnas Perempuan dan Anak menyebutkan bahwa salah perlindungan perlu dilakukan kepada seluruh kalangan sebelum menjadi korban demi mencegah munculnya korban-korban selanjutnya. Terlebih kepada penyandang disabilitas sangat rentan mendapat kekerasan, terutama disabilitas sensorik seperti disabilitas, netra, runtu, dan wicara. Selain itu ia juga menyatakan bahwa pihaknya telah melakukan berbagai upaya untuk memberikan edukasi kepada masyarakat agar tidak memberikan stigma buruk kepada perempuan penyandang disabilitas.

Bahrul menyebutkan perlindungan perlu dilakukan kepada mereka yang belum menjadi korban demi mencegah mereka menjadi korban kekerasan, terutama kepada mereka yang memiliki disabilitas sensorik seperti disabilitas netra, runtu, dan wicara.

Untuk itu, Bahrul menyatakan pihaknya mendorong berbagai upaya mengedukasi masyarakat luas agar tidak memberikan stigma negatif terhadap perempuan penyandang disabilitas.

Tabel 8. Analisis Pemberitaan Ketiga Website NU Online

<i>Define Problem</i>	Bagaimana melindungi perempuan dan penyandang disabilitas dari kekerasan.
<i>Diagnose Causes</i>	Perempuan dan penyandang disabilitas.
<i>Make Moral Judgement</i>	Perempuan penyandang disabilitas paling rentan mendapatkan kekerasan.
<i>Treatment Recommendation</i>	Melakukan pencegahan, serta memberikan edukasi kepada masyarakat agar tidak memberikan stigma negatif kepada perempuan penyandang disabilitas.

4. Edisi: Rabu, 6 Desember 2023,

Judul: Kemenag Tegaskan Pendidikan Islam Inklusif Adalah Cita-Cita Bersama.

Berikut bagaimana NU Online membingkai pemberitaan isu disabilitas. Pada pemberitaan ketiga ini *website* NU Online memberikan informasi tentang bagaimana upaya Kementerian Agama (Kemenag) mewujudkan pendidikan Islam inklusif yang menjad cita-cita bersama.

Define Problem. NU Online mengidentifikasi ada 2,2 juta anak di Indonesia terlahir sebagai penyandang disabilitas dan sebanyak 82 ribu menempuh pendidikan di lembaga pendidikan Islam.

Ada 2,2 juta anak Indonesia lahir sebagai anak istimewa dan sekitar 82 ribu dari jumlah tersebut, belajar di lembaga pendidikan Islam. Dari sini pondok

pesantren ataupun madrasah wajib menyediakan fasilitas untuk anak berkebutuhan khusus.

Diagnose Causes, Dalam pemberitaannya NU Online Imam Bukhori, ketua Pokja Pendidikan Inklusif Kemenag di gambarkan sebagai pemegang otoritas dalam menjalankan program pendidikan inklusif. Imam menyampaikan pihaknya terus berusaha dalam mewujudkan semua program berdimensi inklusivitas.

Ketua Pokja Pendidikan Inklusif Kemenag Imam Bukhori menyampaikan pihaknya terus berusaha mengkoordinasikan dan mengharmonikan agar semua program berdimensi inklusivitas. Nilai inklusivitas mewarnai setiap perilaku dan program yang dijalankan.

Make Moral Judgment, NU Online menggambarkan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan sebuah amanah agar seseorang dapat meningkatkan potensi dan mewujudkan cita-cita bersama.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) bukanlah beban tetapi amanah yang mulia untuk meningkatkan potensi dan wujudkan cita-cita bersama: Indonesia Inklusif. Pendidikan Islam untuk semua menjadi cita-cita bersama.

Treatment Recommendation, salah satu cara mewujudkan pendidikan Islam yang inklusif NU Online memberitakan beberapa langkah yang dilakukan oleh Kemenag sendiri diantaranya yaitu penerbitan Surat Keputusan (SK), Petunjuk Teknis (Juknis), Modul Inklusif, Pengembangan SDM bagi guru, pembina dan lainnya.

Banyak yang sudah diperjuangkan oleh Kementerian Agama mulai dari penerbitan Surat Keputusan (SK), Petunjuk Teknis (Juknis), maupun pengembangan modul Inklusif. Penguatan SDM pendidikan inklusif sudah menyasar beberapa guru, kepala sekolah, pembina, dan lainnya.

Tabel 9. Analisis Pemberitaan Keempat Website NU Online

<i>Define Problem</i>	Ada 2,2 juta anak Indonesia terlahir sebagai anak istimewa dan sekitar 82 ribu belajar di lembaga pendidikan Islam.
<i>Diagnose Causes</i>	Ketua Pokja Pendidikan Inklusif Kemenag Imam Bukhori terus berupaya mengkoordinasikan agar semua program inklusivitas bisa berjalan.
<i>Make Moral Judgement</i>	Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) bukanlah beban tetapi amanah yang mulia untuk meningkatkan potensi dan mewujudkan cita-cita bersama: Indonesia Inklusif.
<i>Treatment Recommendation</i>	Ada banyak bentuk perjuangan mewujudkan Pendidikan Islam Inklusif mulai dari penerbitan Surat Keputusan (SK), petunjuk Teknis (Juknis), hingga modul inklusif.

5. Edisi: Rabu, 6 Desember 2023

Judul: Dirjen Pendis Kemenag Ajak Masyarakat Libatkan Penyandang Disabilitas dalam Pembangunan Berkelanjutan

Berikut bagaimana NU Online membingkai isu disabilitas pada pemberitaannya. Pada pemberitaan kelima ini *website* NU Online

memberikan informasi tentang bagaimana peran penyandang disabilitas dalam pembangunan berkelanjutan.

Define Problem, Berdasarkan berita yang dituliskan oleh NU Online bertepatan pada peringatan Hari Disabilitas Internasional NU Online ingin menyampaikan bagaimana peran negara dan Kemenag dalam melibatkan penyandang disabilitas dalam pembangunan berkelanjutan. M Ali Ramdhani Direktur Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama menyampaikan pendidikan bertujuan untuk memuliakan manusia. NU Online mengutip ucapan dari Eny Retno Yaquut selaku Bunda Inklusif Kementerian Agama

“Ini penting dicatat.pendidikan setara, pendidikan untuk semua itu hak bukan belas kasihan. Mari berjuang bersama agar pendidikan diterima oleh semua anak Indonesi,” ajaknya

Diagnose Causes, Masalah ini berawal dari temuan data yang disebutkan oleh NU Online dalam pemberitaannya bahwa terdapat 2,2 juta anak Indonesia terlahir sebagai anak istimewa dan 82 ribu sedang menempuh pendidikan di lembaga pendidikan Islam.

Disebutkan, ada 2,2 juta anak Indonesia lahir sebagai anak istimewa dan sekitar 82 ribu dari jumlah tersebut, belajar di lembaga pendidikan Islam. Dari sini pondok pesantren maupun madrasah wajib menyediakan fasilitas untuk anak berkebutuhan khusus.

Make Moral Judgement, Ada pokok penyebab permasalahan yang dituliskan NU Online dalam artikenya menyoroti bagaimana Eny Retno Yaquut Bunda Inklusif Kemenag menjelaskan bahwa pendidikan bagi anak

penyandang disabilitas bukanlah atas dasar kasihan melainkan hak mereka sebagaimana dalam kutipan langsung yang diuliskan NU Online.

“Ini penting untuk dicatat. Pendidikan setara, pendidikan untuk semua itu hak bukan atas dasar belas kasihan. Mari berjuang bersama agar pendidikan diterima oleh semua anak Indonesia .

Treatment Recommendation, NU Online berupaya memberikan solusi dari permasalahan melalui pernyataan Eny Retno Yaqut Kemenag menyebut bahwa dengan memberikan fasilitas pendidikan yang setara baik dari pihak pemerintah negara dan pemerintah agama agar pendidikan inklusif dapat dirasakan oleh seluruh golongan.

“Pendidikan inklusif tidak ada satupun yang tertinggal, siapa pun. Agar pendidikan mampu menjadi solusi untuk penyandang disabilitas, minoritas, dan lainnya, sehingga semuanya punya kesempatan,”

Tabel 10. Analisis Pemberitaan Kelima Website NU Online

<i>Define Problem</i>	Pendidikan merupakan hak bagi semua anak pemberian akomodasi dan fasilitas pendidikan bukan hanya tugas negara tetapi juga pemerintah agama.
<i>Diagnose Causes</i>	2,2 Juta anak Indonesia terlahir sebagai anak istimewa dan sekitar 82 ribu belajar di lembaga pendidikan Islam.
<i>Make Moral Judgement</i>	Pendidikan bukan karena kasihan tetapi perspektif hak.
<i>Treatment Recommendation</i>	Pemberian akomodasi dan fasilitas yang setara.

6. Edisi: Rabu, 7 Februari 2024

Judul: Komisioner Komisi Disabilitas Soroti Minimnya Pembahasan isu Konsensi dalam Debat Capres.

Sebagai bentuk dukungan serta upaya pemenuhan hak penyandang disabilitas dalam pendataan sebagai warga negara. Pada pemberitaan keenam ini *website* NU Online memberikan informasi bahwa dalam proses debat capres 2024 tidak ada pembahaasan mengenai isu konsensi bagi penyandang disabilitas.

Define Problem, Pada kalimat pembuka NU Online menyoroti pernyataan Fatimah Asri Mutmainnah terkait minimnya pembahasan isu konsesi bagi penyandang disabilitaas saat debat Capres 2014 lalu. Pada pemberitaan ini NU Online menyebutkan menyoroti bagaimana Komisioner Komisi nasional Disabilitas (KND) menganggap ketiga paslon tidak ada yang memahami isu secara utuh tentang isu disabilitas, terlebih terkait dengan konsesi. Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Fatimah, dituliskan pada kalimat langsung.

“Tidak ada satupun dari tiga paslon itu yang bicara tentang konsesi. Menurut kami, teman-teman KND, menilai tidak ada satu pun paslon yang memahami isu disabilitas secara utuh,”.

Diagnose Causes, NU Online menggambarkan melalui pernyataan Fatimah Asri Mutmainnah tersebut bahwa korban dari pemberitaaan tersebut ialah penyandang disabilitas yang tidak dapat mendapatkan haknya melalui konsesnsi isu penyandang disabilitas sesuai dengan Undang-Undang 2016 tentang Penyandang Disabilitas.

Dia menyatakan bahwa pentingnya pembahasan tentang konsesi bagi penyandang disabilitas, terutama konteks Undang-Undang (UU) Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.

Make Moral Judgement, NU Online mengungkapkan melalui pernyataan Fatimah bahwa konsistensi serta pendataan disabilitas sebagai kunci dalam pelaksanaan amanat Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 untuk mewujudkan hak-hak penyandang disabilitas.

“Ini yang harus sekali lagi kalau konsekuen dengan amanat UU kita memang harus kembali mengaktualkan sebenarnya data ppenyandang disabilitasnya itu,”pungkasnya

Treatment Rekomendation, salah satu solusi yang diberikan yaitu memberikan pemenuhan hak konsensi bagi penyandang disabilitas berupa hak pendataan sebagai warga negara, memiliki Nomor Induk Keluarga (NIK) dengan demikian penyandang disabilitas dapat memperoleh manfaat langsung dari pihak terkait.

“Penyandang disabilitas berhak memiliki hak pendataan sebagai warga negara, memiliki NIK. Dari NIK itu harus terverifikasi dan tervalidasi yang kemudian terdaftar dalam Data nasional Penyandang Disabilitas (DNPd).

Tabel 11. Analisis Pemberitaan Keenam Website NU Online

<i>Define Problem</i>	Minim pembahasan konsesi bagi penyandang disabilitas pada debat capres.
<i>Diagnose Causes</i>	Penyandang disabilitas
<i>Make Moral Judgement</i>	Konsistensi dalam pelaksanaan Undang-Undang
<i>Treatment Rekomendation</i>	Pemenuhan konsesi bagi penyandang disabilitas

B. Bingkai Pemberitaan tentang Disabilitas di *Website* NU Online

Peneliti melakukan analisis pada pembingkaiian atas suatu berita melalui proses seleksi isu dengan yang dilakukan NU Online dalam pemberitaannya dengan menggunakan empat strategi atau elemen analisis *framing* Entman, kemudian dibentuk dengan cara melakukan penonjolan terhadap sapek tertentu. Penonjolan dari suatu isu berkaitan erat dengan fakta dilapangan serta ideologi media. Proses seleksi isu berkaitan juga dengan penggunaan bahasa dalam menuliskan realitas yang akan disajikan pada khalayak. Pilihan kata-kata yang dipakai tidak hanya teknik jurnalistik, tetapi juga merupakan politik bahasa.

Dalam menonjolkan isu diperlukan strategi wacana dan penempatan yang mencolok (ditempatkan di headline depan atau belakang), pengulangan, menggunakan grafik untuk mendukung penonjolan, pemakaian dalil tertentu untuk menggambarkan orang/ peristiwa yang diberitakan, asosiasi terhadap simbol budaya, klasifikasi, generalisasi, simplikasi, danlain sebagainya (Eriyanto, 2002:187) berikut bagaimana NU Online menonjolkan isu disabilitas dalam pemberitaannya dengan cara berikut:

1. PBNU Berkomitmen Dukung Pemenuhan Hak-Hak Disabilitas

Sabtu, 22 Januari 2022, NU Online menerbitkan berita tentang dukungan PBNU terhadap pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas, NU Online melakukan penonjolan aspek dari isu disabilitas pada pemberitaan tersebut ialah pengulangan kata hak-hak penyandang disabilitas sebanyak delapan kali. Sesuai dengan judul yang dipilih, NU Online menuliskan bentuk dukungan PBNU bekerja sama dengan KND dalam upaya pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas.

“PBNU berkomitmen untuk mendukung perjuangan KND dan melanjutkan kampanye dan sosialisasi pemenuhan hak-hak penyandang

disabilitas seperti yang sudah ditunjukkan selama ini” ucap Wakil Ketua Umum PBNU Sayyid Muhammad Hilal (paragraf 3)

Dukungan yang nyata diberikan oleh PBNU berupa penerbitan buku fiqih disabilitas, musyawarah ulama seputar penyandang disabilitas, kampanye serta sosialisasi mengenai hak-hak penyandang disabilitas. Pada akhir paragraf NU Online menuliskan salah satu upaya pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas antara KND dengan PBNU ialah penerbitan buku-buku tutorial isyarat Islami dan rancangan tata ruang majsjid yang ramah bagi penyandang disabilitas.

2. Gus Hilmy: Pendidikan Inklusif Prasyarat Negara Demokratis

Sabtu, 30 Juli 2022, NU Online menekankan pada pernyataan Gus Hilmy tentang upaya mewujudkan pendidikan yang inklusif sebagai syarat dari negara yang demokratis, hal tersebut dapat dilihat pada kutipan langsung yang di tuliskan oleh NU Online sebanyak empat kalimat langsung dari Gus Hilmy, yang terdapat pada paragraf ketiga, keempat, keenam, ketujuh, dan kesepuluh.

“Melalui pendidikan inklusif diharapkan masyarakat menjadi semakin baik, saling menghormati, dan menghargai harkat dan martabat sesama. Utamanya, memberikan aksesibilitas yang lebih bagi mereka yang berkebutuhan khusus,” ujar Gus Hilmy dalam rilis yang diterima NU Online, Jumat (29/7/2022) malam.

“Terbentuknya tatanan masyarakat inklusif pada masyarakat inklusif pada gilirannya akan mendorong seluruh warga masyarakat memiliki kesempatan yang sama. Tidak hanya dalam pendidikan, tetapi juga kesempatan berikutnya, yaitu dalam dunia kerja,” sambungnya.

NU Online kembali menekankan pentingnya kesetaraan dalam kehidupan sosial, bukan hanya dalam beragama tetapi dalam mengakses

pendidikan penyandang disabilitas juga harus diberikan kesempatan yang sama.

“Di luar itu, lanjut kata dia, kita juga harus memberikan kesadaran kognitif kepada masyarakat tentang keberadaan penyandang disabilitas agar memberikan perlakuan yang sama”.

3. Komnas Perempuan dan Anak Ajak Masyarakat Lindungi Disabilitas Kekerasan

Sabtu, 25 November 2023, NU Online menerbitkan berita tentang dukungan Komnas Perempuan kepada perempuan penyandang disabilitas yang mengalami kekerasan. Hal tersebut disampaikan oleh Bahrul Fuad Komisioner Komnas Perempuan bertepatan dengan Hari Internasional Penghapusan Kekerasan terhadap Perempuan. Penonjolan dari NU Online terlihat pada penegasan pada paragraf lead pertama dan kedua tentang masih ditemukannya banyak kekerasan terhadap perempuan, terlihat dari penegasan untuk melindungi perempuan dan penyandang disabilitas dari kekerasan.

Peringatan ini menjadi pengingat kembali bahwa masih banyak perempuan mengalami kekerasan berbagai bentuk termasuk kekerasan yang dialami penyandang disabilitas (paragraf 1).

Pada peringatan Hari anti Kekerasan terhadap Perempuan, Komisi Nasional Anti-Kekerasan terhadap Perempuan (Komnas Perempuan) kembali menyuarakan agar masyarakat bersama-sama melindungi perempuan penyandang disabilitas yang menjadi korban kekerasan (paragraf 2).

Statement tersebut diperkuat dengan kalimat langsung pada paragraf ketiga dari Bahrul Fuad selaku Komisioner Komnas Perempuan dalam diskusi mengenai kekerasan terhadap perempuan penyandang disabilitas.

“Ayo, kita dorong semua pihak untuk menemani korban kekerasan dengan menjustifikasi dan tidak menyalahkan,” (paragraf 3).

4. Kemenag Tegaskan Pendidikan Islam Inklusif Adalah Cita-Cita Bersama
Rabu, 6 Desember 2023, NU Online menekankan pada dukungan pemenuhan pendidikan Islam Inklusif yang menjadi cita-cita bersama, serta kesiapan lembaga pendidikan untuk menyediakan fasilitas yang menunjang. Terlihat dari penegasan di judul berita dan pada paragraf ketiga.

Pendidikan Islam inklusif adalah cita-cita bersama. Ada 2,2 Juta anak Indonesia lahir sebagai anak Istimewa dan sekitar 82 ribu dari jumlah tersebut, belajar di lembaga pendidikan Islam. Dari sini pondok pesantren ataupun madrasah wajib menyediakan fasilitas untuk anak berkebutuhan khusus. (paragraf 3).

“Terbentuknya tatanan masyarakat inklusif pada masyarakat inklusif pada gilirannya akan mendorong seluruh warga masyarakat memiliki kesempatan yang sama. Tidak hanya dalam pendidikan, tetapi juga kesempatan berikutnya, yaitu dalam dunia kerja,” sambungnya.

NU Online kembali menekankan pentingnya kesetaraan dalam kehidupan sosial, bukan hanya dalam beragama tetapi dalam mengakses pendidikan penyandang disabilitas juga harus diberikan **kesempatan yang sama.**

“Di luar itu, lanjut kata dia, kita juga harus memberikan kesadaran kognitif kepada masyarakat tentang keberadaan penyandang disabilitas agar memberikan perlakuan yang sama”.

5. Dirjen Pendis Kemenag Ajak Masyarakat Libatkan Penyandang Disabilitas dalam Pembangunan Berkelanjutan

Pada pemberitaan edisi Rabu, 6 Desember 2023, NU Online kembali menonjolkan aspek kesetaraan bagi penyandang disabilitas untuk melibatkan penyandang disabilitas dalam pembangunan, hal tersebut terlihat pada paragraf kedua NU Online dengan pernyataan M. Ali Ramdhani selaku Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama yang mengajak semua pihak bersatu dalam aksi bersama melibatkan penyandang disabilitas dalam pembangunan berkelanjutan memajukan bangsa.

Pendidikan adalah untuk memuliakan manusia dan menjadi hak semua manusia. Maka ruang kelas perlu ada seperti ruang kemasyarakatan yang diisi dengan pluralitas,”(paragraf 2).

Pada paragraf kedua NU Online kemudia memberikan dalil tentang keberpihakan Islam terhadap penyandang disabilitas sebagaimana

NU Online juga memberikan penjelasan bagaimana pendidikan bagi penyandang disabilitas dipandang sebagai hak bukan karena bentuk kasihan. Terlihat pada paragraf selanjutnya dengan menempatkan kutipan langsung dari Eny Retno Yaqut, selaku Bunda Inklusif Kementerian Agama.

“Ini yang penting untuk dicatat. Pendidikan setara, pendidikan untuk semua itu bukan belas kasih. Mari berjuang bersama agar pendidikan diterima oleh semua anak Indonesia,” (paragraf 4).

Dalam hal ini NU Online kembali memberikan penegasan bagaimana pendidikan Inklusif harus diwujudkan bersama dan merupakan hak bagi seluruh anak Indonesia juga termasuk anak penyandang disabilitas.

6. Komisioner Komisi Disabilitas Soroti Minimnya Pembahasan Isu Konsensi dalam Debat Capres

Rabu, 7 Februari 2024, pada pemberitaan edisi kali ini NU Online menyoroti tentang minimnya pembahasan konsesi bagi penyandang disabilitas pada debat capres pemilihan presiden (Pilpres) 2024. Terlihat dari paragraf pembuka NU Online menuliskan kekecewaan Fatimah Asri Mutmainnah Komisioner Komisi Nasional Disabilitas (KND) yang didukung dengan pernyataannya pada paragraf kedua.

“Tidak ada satupun dari tiga paslon itu yang bicara tentang konsesi. Menurut kami, teman-teman KND, menilai tidak ada satu pun paslon yang memahami isu disabilitas secara utuh,” (paragraf 2).

NU Online juga menjelaskan mengapa pentingnya pembahasan konsesi bagi penyandang disabilitas sebagai bentuk keseriusan pemerintah terhadap isu disabilitas. Terlihat dalam penonjolan yang dilakukan dengan cara penjelasan rinci tentang konsesi itu sendiri didukung dari pernyataan narasumber yang dipilih.

C. Kecenderungan NU Online Memberitakan Isu Disabilitas

Merespon dari perkembangan media dalam memberitakan isu disabilitas, NU Online kemudian melakukan penyeleksian isu disabilitas dengan berfokus

pada tata cara serta pandangan Islam dalam memperlakukan penyandang disabilitas dalam segala aspek diantaranya aspek sosial, pendidikan dan budaya.

NU Online cenderung menggambarkan isu disabilitas sebagai permasalahan stigma masyarakat yang belum memahami hak-hak penyandang disabilitas, bagaimana cara memperlakukan penyandang disabilitas, sehingga NU Online memberikan penonjolan khusus dalam setiap pemberitaannya. Misalnya pada pemberitaan pertama NU Online tentang pemenuhan hak pendidikan bagi penyandang disabilitas, NU Online melakukan pengulangan kata “hak penyandang disabilitas” sebanyak 10 kali, selain itu NU Online juga menyertakan dalil sebagai penguat dalam setiap pernyataan yang dijelaskan.

Kedua, NU Online kembali menyeleksi isu yang berkaitan dengan pendidikan inklusif dan penyandang disabilitas melalui sudut pandang hukum kasamaan hak. Hal yang sama kemudian dilakukan pada pemberitaan kedua bahwa penonjolan terlihat bagaimana NU Online menekankan pada kata “pendidikan inklusif” bagi penyandang disabilitas sebanyak 13 kali. Selain itu juga terlihat pada sub tema NU Online menjelaskan tentang hukum pemenuhan hak bagi penyandang disabilitas.

Berita ketiga, NU Online kemudian menghadirkan PBNU sebagai salah satu organisasi yang mendukung pemenuhan hak-hak penyandang disabilitas, hal tersebut dapat dilihat dari aspek yang ditonjolkan oleh NU Online yaitu pengulangan kata “hak-hak penyandang disabilitas” sebanyak delapan kali. NU Online kemudian memberikan salah satu contoh bentuk dukungan PBNU ialah dengan menerbitkan buku fiqih disabilitas. Selanjutnya keempat, NU Online cenderung menjelaskan bagaimana negara harus mewujudkan pendidikan inklusif agar terciptanya negara yang demokratis, sesuai dengan pernyataan Gus Hilmy dalam yang dapat dilihat dari penonjolan yang dilakukan NU Online pada judul pemberitaannya, bahwa negara harus memebrikan kesempatan yang sama dengan mewujudkan pendidikan inklusif, juga pada kutipan langsung sebanyak empat kali dari Gus Hilmy selaku anggota DPR RI.

Berita kelima menjelaskan bagaimana cara Nabi Muhammad saw memperlakukan penyandang disabilitas, NU Online menekankan pada aspek kesetaraan yang di contohkan Nabi dalam berbagai aspek salah satunya memberikan kesempatan yang sama menjadi imam shalat bagi penyandang disabilitas. Hal tersebut dapat dilihat dari cara penulisan NU Online menjelaskan bagaimana peristiwa suatu ketika Nabi menyuruh salah satu sahabat menjadi imam shalat bagi kaumnya sendiri.

Kemudian pada pemberitaan keenam, NU Online kemudian menjelaskan lebih rinci tentang perlunya pembahasan konsesi bagi penyandang disabilitas agar hak-haknya sebagai warga negara mendapat perhatian serius dari pemerintah terutama calon presiden terpilih untuk dapat menunjang hak-hanya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis terhadap Analisis Framing dalam Pemberitaan Tentang Disabilitas di Website NU Online, dengan menggunakan teori *framing* dari Robert N. Entman, dengan menerapkan poin-poin yang ada di dalamnya terdiri dari empat elemen yakni, *Problem Identification*, *Causal Interpretation*, *Moral Evaluation*, dan *Treatment Recommendation*, sebagai pedoman analisis. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *website* NU Online menonjolkan keberpihakan kepada penyandang disabilitas, dilihat dari penekanan pada kata penyandang disabilitas yang diulangi dari enam berita yang dianalisis, selain itu dalam menentukan suatu cara penyelesaian masalah yang ditawarkan yaitu dengan pemenuhan hak penyandang disabilitas sesuai dengan peraturan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas.

Pada setiap pemberitaan isu disabilitas *website* NU Online selalu menanamkan nilai kesetaraan dalam memperlakukan penyandang disabilitas dalam segala aspek baik di kehidupan sosial, agama, politik dan kebudayaan. Sesuai dengan prinsip *website* NU Online yaitu toleran dan mengambil jalan tengah dalam sebuah permasalahan.

Dari seluruh isu yang diberitakan serta dianalisis dapat dipahami bagaimana upaya *website* NU Online dalam meringkai isu disabilitas dengan cara memberikan edukasi serta memperlakukan penyandang disabilitas sesuai dengan anjuran agama dan negara yaitu kesamaan hak.

B. Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas peneliti memberikan saran kepada:

- 1) Redaktur NU Online dan media pada umumnya untuk meningkatkan pemberitaan terkait dengan isu disabilitas melalui sudut pandang agama Islam agar masyarakat dapat menambah wawasan terkait penyandang disabilitas.
- 2) Wartawan dalam menempatkan penyandang disabilitas sebagai narasumber utama dari sudut pandang penyandang disabilitas.
- 3) Ormas atau institusi terkait untuk mengadakan pelatihan peliputan disabilitas yang sesuai dengan peraturan Undang-Undang Pers.
- 4) Kepada peneliti dalam bidang yang sejenis, untuk mengembangkan penelitian ini secara komprehensif.

C. Penutup

Alhamdulillah rabbil 'alamiin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan berbagai kenikmatan serta kesehatan sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Framing dalam Pemberitaan Tentang Disabilitas di Website NU Online. Peneliti menyadari bahwa masih sangat banyak kekurangan dalam skripsi ini, maka dari itu peneliti terbuka untuk kritik dan saran. Terlepas dari itu, tentu peneliti berharap skripsi ini bisa bermanfaat.

Daftar Pustaka

Sumber dari buku:

- Aliansi Jurnalis Independen (AJI) Indonesia. (2013). *Internet Media Online, dan Demokrasi di Indonesia; Position Paper Aliansi Jurnalis Independen Indonesia Atas Persoalan Tata Kelola Internet di Indonesia*. Jakarta: AJI Indonesia
- Romli. M. Asep Syamsul (2018) *Jurnalistik Online Panduan mengelola media online*, Bandung: Nuansa Cendekia.
- Budiman, K. (2005). *Dasar-Dasar Jurnalistik. PELATIHAN JURNALISTIK*. Info Jawa.
- Bungin. Burhan (2008), *Konstruksi Sosial Media Massa Kekuatan Pengaruh Media Massa, Iklan Televisi, dan Keputusan Kosumen serta Kritik terhadap Peter L. Barger dan Thomas Luckman*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Eriyanto. (2015). *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: PT. LKiS Printing Cemerlang.
- Fajar, M. (2010). *Mahir Menulis Berita*. Jakarta: Multi Kreasi Satudelapan.
- Fachrul, Nurhadi, Zikir (2015) *Teori-Teori Komunikasi, Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Gunawan. Imam (2013) *Metode Penelitian Kualitatif. Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ida, Laode (2004) *NU muda: kaum progresif dan sekularisme baru* Jakarta: Erlangga
- Juwito. (2008). *Menulis Berita dan Feature's*. Surabaya: Unesa University Press.
- Kovach, Bill, and Tom Rosentiel. (2006) *Sembilan Elemen Jurnalisme*. Jakarta: Yayasan Pantau.
- Kususmaningrat, H. (2009). *Jurnalistik Teori dan Praktek*. Rosda Karya, Bandung.

- Margaret. Poloma M. (1984) Sosiologi Kontemporer, Jakarta: CV Rajawali.
- Reefani, Nur Kholis. (2013) Panduan Anak Berkebutuhan Khusus,
Yogyakarta: Imperium.
- Rosady Ruslan, (2003) Metodologi Penelitian Publik Relation dan
Komunikasi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Romli, A. (2018). Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online.
Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia.
- Samsu. (2017). Metode Penelitian Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif,
Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development. Jambi:
Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.
Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Surokim, dkk. (2017). Internet, Media Sosial & Perubahan Sosial di Madura.
Madura: Prodi Komunikasi FISIB UTM.
- Sobur, A. (2018). Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis
Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis “Framing”. Bandung: PT.
Remaja Rosdakarya Offset.
- Shahab, A. (2008). Cara Mudah Menjadi Jurnalis. Jakarta: Diwan Publishing.
- Siyoto, A. (2015). Dasar Metode Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media
Publishing.
- Wahjuwibowo, I.S. (2015). Pengantar Jurnalistik Teknik Penulisan Berita,
Artikel, & Feature. Jakarta: Matana Publishing.

Sumber dari jurnal:

- Anshari. (2020). Teori Disabilitas: Sebuah Review Literatur: Jurnal
Pendidikan dan Islam Kontemporer.1(1) 39-45
- Aini Risti Hanifah, (2020) Citra Perempuan Difabel Di Media: Sebuah
Analisis Wacana Kritis, Jurnal Dakwah dan Komunikasi. 13-15

- Cooper, C. (2011). Disability The Next Equality Challenge?. *Prison Service Journal*, 195, 16-21.
- Firman, Abdul. 2006. Pola Relasi Media, Negara, Dan Masyarakat: Teori Strukturasi Anthony Gidden Sebagai Alternatif, *Jurnal Sosiohumaniora*. 205-218.
- Irmayanti. (2014). Profesionalisme Jurnalis Media Online: Analisis dengan Menggunakan Semiotika Charles Morris. *Jurnal Komunikasi Indonesia*.143
- Latifah. (2014), “Wacana Dalam Pemberitaan Tentang MTA Di NU Online Edisi Mei-Oktober 2013”. Skripsi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Maulana, Irfan, (2013) “Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk: Struktur Wacana Rubrik Bale Bandung Dalam Majalah Mangle”, *Lokabahasa*, Vol. 4 No.2. 137-138
- Maryam, Siti. (2016) *Konstruksi Realitas Dalam Infotainment Silet*. *Jurnal Aspikom*. 437-443
- Memon, A. R. (2016). *Disability in Islamic Law: Vardit Rispler-Chaim*, Springer Netherlands, *International Library of Ethics, Law, and the New Medicine (Series Volume 32, Edition 1)* 174.
- Putri, A. P. (2014). Representasi Citra Perempuan dalam Iklan Shampoo Tresemme Keratin Smooth di Majalah Femina. *Ejournal Ilmu Komunikasi*, 2(2)104-115

Sumber dari internet:

Gus Hilmy: Pendidikan Inklusif Prasyarat Negara Demokratis

(<https://www.nu.or.id/nasional/gus-hilmy-pendidikan-inklusif-prasyarat-negara-demokratis-> diakses pada 12 November 20243 pukul 10:41 WIB)

PBNU Berkomitmen Dukung Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas

(<https://www.nu.or.id/nasional/pbnu-berkomitmen-dukung-pemenuhan-hak-hak-disabilitas-> diakses pada 12 November 2023 pukul 10:43 WIB)

Komnas Perempuan dan Anak Ajak Masyarakat Lindungi Disabilitas

Kekerasan (<https://www.nu.or.id/nasional/komnas-perempuan-dan-anak-ajak-masyarakat-lindungi-disabilitas-kekerasan-3Xlmh-> diakses pada 9 November 2023 pukul 18:02 WIB).

Komisioner Komisi Disabilitas Soroti Minimnya Pembahasan Isu Konsesi

dalam Debat Capres (<https://www.nu.or.id/nasional/komisioner-komisi-disabilitas-soroti-minimnya-pembahasan-isu-konsesi-dalam-debat-capres-zp0EJ-> diakses pada 15 November 2023 pukul 20:08 WIB)

Dirjen Pendis Kemenag Ajak Masyarakat Libatkan Penyandang Disabilitas

dalam Pembangunan Berkelanjutan (<https://www.nu.or.id/nasional/dirjen-pendis-kemenag-ajak-masyarakat-libatkan-penyandang-disabilitas-dalam-pembangunan-berkelanjutan-t6RID-> diakses pada 9 November 2023 pukul 18:08 WIB).

Kemenag Tegaskan Pendidikan Islam Inklusif Adalah Cita-Cita Bersama

(<https://www.nu.or.id/nasional/kemenag-tegaskan-pendidikan-islam-inklusif-adalah-cita-cita-bersama-e2N9Y-> diakses pada 12 November 2023 pukul 10:40 WIB)

Data Penyandang Disabilitas Kementerian Sosial Dorong Aksesibilitas

Informasi Ramah Penyandang Disabilitas

(<https://kemensos.go.id/kemensos-dorong-aksesibilitas-informasi-ramah-penyandang-> Jumat diakses pada 10/10/2024 pukul 17:38 WIB)

Ayat Al-Qur'an (<https://quran.kemenag.go.id/> Rabu diakses pada 10 Oktober 2023 pukul 17:38 WIB)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Pemberitaan Website NU Online Pada Rabu, 7 Juli 2021

The screenshot shows the NU Online website interface. At the top left is the 'nuonline' logo. To its right is a search bar with the text 'Cari Berita'. Further right are icons for a dark mode toggle and the Indonesian flag. Below the search bar is a green navigation menu with the following items: 'Lapsus', 'Warta', 'Fragmen', 'Quran', 'Keislaman', 'Opini', 'Tokoh', 'Hikmah', 'Download', 'Kesehatan', and 'Lainnya'. The main headline is 'PBNU Berkomitmen Dukung Pemenuhan Hak-Hak Disabilitas' in bold black text. Below the headline is the date and time: 'Sab, 22 Januari 2022 | 19:10 WIB'. The article features a photograph of a group of nine people standing in a hallway. To the right of the photo is a promotional banner for the 'NU Online Super App' with the text 'Download Sekarang!', 'NU Online Super App', and 'Aplikasi Keislaman Terlengkap'. Below the banner are icons for Google Play and the App Store. At the bottom of the article are social media sharing icons for Twitter, Facebook, WhatsApp, and Email, along with a 'Download PDF' button. On the right side of the page, there is a 'Terpopuler' section with a list of popular articles, the first one being '7 Khutbah Jumat: Menjaga...'. The overall layout is clean and professional, typical of a news website.

Lampiran 2. Pemberitaan Website NU Online Pada Ahad, 11 Juli 2021

The screenshot shows the NU Online website interface. At the top left is the 'nuonline' logo. To its right is a search bar with the text 'Cari Berita'. Further right are icons for a dark mode toggle and the Indonesian flag. Below the search bar is a green navigation menu with the following items: 'Lapsus', 'Warta', 'Fragmen', 'Quran', 'Keislaman', 'Opini', 'Tokoh', 'Hikmah', 'Download', 'Kesehatan', and 'Lainnya'. The main headline is 'Gus Hilmy: Pendidikan Inklusif Prasyarat Negara Demokratis' in bold black text. Below the headline is the date and time: 'Sab, 30 Juli 2022 | 16:30 WIB'. The article features a photograph of Gus Hilmy speaking at a podium during a socialization event. To the right of the photo is a promotional banner for the 'NU Online Super App' with the text 'Download Sekarang!', 'NU Online Super App', and 'Aplikasi Keislaman Terlengkap'. Below the banner are icons for Google Play and the App Store. At the bottom of the article are social media sharing icons for Twitter, Facebook, WhatsApp, and Email, along with a 'Download PDF' button. On the right side of the page, there is a 'Terpopuler' section with a list of popular articles. The overall layout is clean and professional, typical of a news website.

Lampiran 3. Pemberitaan Website NU Online Pada Sabtu, 22 Januari 2022

The screenshot shows the NU Online website interface. At the top, there is a search bar with the text 'Cari Berita' and a navigation menu with categories: Lapsus, Warta, Fragmen, Quran, Keislaman, Opini, Tokoh, Hikmah, Download, Kesehatan, and Lainnya. The main headline is 'Kemenag Tegaskan Pendidikan Islam Inklusif adalah Cita-Cita Bersama' with a sub-headline 'Rab, 6 Desember 2023 | 23:00 WIB'. Below the headline is a photograph of a group of seven people on a stage in front of a blue backdrop that reads 'PERINGATAN HARI DISABILITAS INTERNASIONAL 2023'. A caption below the photo states: 'Dirjen Pendis Kemenag, M Ali Ramdhani bersama Forum Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Inklusif (FPDPI) bersamaan dengan peringatan Hari Disabilitas Internasional, Senin (4/12/2023) di Tangerang Selatan, Banten. (Foto: Kemenag)'. Below the photo are social media sharing icons for Twitter, Facebook, WhatsApp, and Email, along with a 'Download PDF' button. To the right of the main content is a 'Terpopuler' (Most Popular) sidebar with a list of five items:

- 1 Innalillahi, Abdullah Wong Pengurus Lesbumi PBNU Meninggal Dunia
- 2 Kajian Hadits: Ipar adalah Maut
- 3 Katib Aam PBNU Ingatkan 2 Amanah pada Temu NU Sedunia di Makkah
- 4 LBM PWNU DIY: Salam Lintas Agama Dbolehkan dan Tak Bertentangan dengan Ajaran Islam
- 5 Ketua PBNU Prof Mukri:

Lampiran 4. Pemberitaan Website NU Online Pada Sabtu, 30 Juli 2022

The screenshot shows the NU Online website interface. At the top, there is a search bar with the text 'Cari Berita' and a navigation menu with categories: Lapsus, Warta, Fragmen, Quran, Keislaman, Opini, Tokoh, Hikmah, Download, Kesehatan, and Lainnya. The main headline is 'Dirjen Pendis Kemenag Ajak Masyarakat Libatkan Penyandang Disabilitas dalam Pembangunan Berkelanjutan' with a sub-headline 'Rab, 6 Desember 2023 | 23:45 WIB'. Below the headline is a photograph of a man in a blue shirt speaking at a podium on a stage. The backdrop behind him reads 'PERINGATAN HARI DISABILITAS INTERNASIONAL 2023'. A caption below the photo states: 'Dirjen Pendis Kemenag M Ali Ramdhani pada peringatan Hari Disabilitas Internasional dan Konsinyering pelaksanaan proyek REP MEQR di Hotel Horison Gand Serpong Tangerang Selatan, Banten, Senin (4/12/23). (Foto: Kemenag)'. Below the photo are social media sharing icons for Twitter, Facebook, WhatsApp, and Email, along with a 'Download PDF' button. To the right of the main content is a 'Terpopuler' (Most Popular) sidebar with a list of five items:

- 1 Innalillahi, Abdullah Wong Pengurus Lesbumi PBNU Meninggal Dunia
- 2 Kajian Hadits: Ipar adalah Maut
- 3 Katib Aam PBNU Ingatkan 2 Amanah pada Temu NU Sedunia di Makkah
- 4 LBM PWNU DIY: Salam Lintas Agama Dbolehkan dan Tak Bertentangan dengan Ajaran Islam
- 5 Ketua PBNU Prof Mukri:

Lampiran 5. Pemberitaan Website NU Online Pada Ahad, 24 September 2024

The screenshot shows the NU Online website interface. At the top, there is a search bar with the text 'Cari Berita' and a navigation menu with categories: Lapsus, Warta, Fragmen, Quran, Keislaman, Opini, Tokoh, Hikmah, Download, Kesehatan, and Lainnya. Below the navigation, the word 'Nasional' is displayed. The main headline reads 'Komisioner Komisi Disabilitas Soroti Minimnya Pembahasan Isu Koneksi dalam Debat Capres', dated 'Rab, 7 Februari 2024 | 17:00 WIB'. A photograph of Fatimah Asri Mutmainnah, Commissioner of the National Disability Commission, is shown. Below the photo, it says 'Komisioner Komisi Nasional Disabilitas (KND) Fatimah Asri Mutmainnah. (Foto: Instagram @fatimahasri)'. The author is identified as 'Nuriel Shiami Indiraphasa' with the role 'Penulis'. There are social media sharing icons for Twitter, Facebook, WhatsApp, and Email, along with a 'Download PDF' button. To the right, a 'Terpopuler' section lists four trending articles: 1. 'Innalillahi, Abdullah Wong Pengurus Lesbumi PBNU Meninggal Dunia', 2. 'Kajian Hadits: Ipar adalah Maut', 3. 'Katib Aam PBNU Ingatkan 2 Amanah pada Temu NU Sedunia di Makkah', and 4. 'LBM PWNU DIY: Salam Lintas Agama Dbolehkan dan Tak Bertentangan dengan Ajaran Islam'.

Lampiran 6. Pemberitaan Website NU Online Pada Jumat, 20 Oktober 2024

The screenshot shows the NU Online website interface. At the top, there is a search bar with the text 'Cari Berita' and a navigation menu with categories: Lapsus, Warta, Fragmen, Quran, Keislaman, Opini, Tokoh, Hikmah, Download, Kesehatan, and Lainnya. Below the navigation, the word 'Nasional' is displayed. The main headline reads 'Komnas Perempuan dan Anak ajak Masyarakat Lindungi Disabilitas Kekerasan', dated 'Sab, 25 November 2023 | 18:00 WIB'. A photograph of Bahrul Fuad, Commissioner of the National Commission on Violence Against Women and Children, is shown. Below the photo, it says 'Komisioner Komnas Perempuan Bahrul Fuad. (Foto: Facebook Bahrul Fuad)'. The author is identified as 'Suci Amaliyah' with the role 'Kontributor'. There are social media sharing icons for Twitter, Facebook, WhatsApp, and Email, along with a 'Download PDF' button. To the right, a 'Terpopuler' section lists four trending articles: 1. 'Innalillahi, Abdullah Wong Pengurus Lesbumi PBNU Meninggal Dunia', 2. 'Kajian Hadits: Ipar adalah Maut', 3. 'Katib Aam PBNU Ingatkan 2 Amanah pada Temu NU Sedunia di Makkah', and 4. 'LBM PWNU DIY: Salam Lintas Agama Dbolehkan dan Tak Bertentangan dengan Ajaran Islam'.

BIODATA PENULIS

Nama : Mukhlis
Tempat, Tanggal Lahir : Mambu, 26 Juni 2000
Jenis Kelamin : Laki-laki
Agama : Islam
Alamat : Peburru, Kecamatan Tutar, Kabupaten Polewali
Mandar
Email : mulles260620@gmail.com
No. Hp : 085213666610

Riwayat Pendidikan Formal

- ❖ SDN 041 Pundambu
- ❖ Mts. Hasan Yamani
- ❖ MA. Hasan Yamani
- ❖ Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo
Semarang

Riwayat Pendidikan Non Formal

- ❖ PP.Syekh Hasan Yamani Campalagian